

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
PADA SISWA KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH
BOJANEGARA KECAMATAN SIGALUH KABUPATEN
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

SUTRIMAH

NIM 1917405001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Sutrimah

Nim : 1917405001

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Mengatakan bahwa naskah skripsi berjudul " Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara". Ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini. Diberi citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto 3 Juli 2023

Saya yang menyatakan :



Sutrimah

1917405001

HASIL TURNITIN

Implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Bojanegara

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Muslimah Muslimah, Mutia Mutia. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Pelajaran Tematik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2019

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS IV DI MI
MUHAMMADIYAH BOJANEGARA KECAMATAN SIGALUH KABUPATEN
BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Sutrimah, NIM: 1917405001, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP.1966122 199103 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Layla Mardiyah M.Pd
NIP.-

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyan, M.Hd
NIP.19850525 201503 1 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP.19770225 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Sdri. Sutrimah
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Sutrimah
NIM : 1917405001
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Juli 2023
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP. 1966122 199103 1 002

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA
KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH BOJANEGARA
KECAMATAN SIGALUH KABUPATEN BANJARNEGARA**

SUTRIMAH

NIM. 1917405001

ABSTRAK

Pendidikan karakter religius merupakan pondasi awal yang dibutuhkan dalam membangun karakter yang berkualitas dibina sejak usia dini karena masa yang tepat dalam pembentukan karakter dalam diri seseorang. Akan tetapi, masih terlihat peserta didik yang belum memiliki karakter yang baik, misalnya penggunaan bahasa dan kata-kata yang kurang sopan oleh peserta didik, membudayanya kebohongan/ ketidakjujuran, adanya rasa saling curiga. Pembelajaran Akidah akhlak dapat menjadi sarana yang tepat dalam melaksanakan pendidikan karakter religius, maka setiap sekolah perlu mengimplementasikannya agar nilai-nilai pendidikan karakter dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berusaha untuk menerapkannya yaitu MI Muhammadiyah Bojanegara. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak dikelas IV Mi Muhammadiyah Bojanegara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti datang langsung ke tempat penelitian yaitu MI Muhammadiyah Bojanegara, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru akidah akhlak kelas IV, peserta didik kelas IV, dan Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bojanegara. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah mengupayakan pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran Akidah akhlak yang disesuaikan dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya. Yang didalamnya menggunakan berbagai metode yang menjadi pedoman dalam menerapkan pendidikan karakter religius seperti metode pembelajaran meliputi ceramah, diskusi, pembiasaan dan keteladanan. Dari nilai pendidikan karakter religius yang diajarkan diantaranya bertutur kata yang baik, berakhlaqul karimah, jujur, menurut peneliti berhasil diterapkan.

Kata kunci : Karakter religius, Akidah akhlak, Kelas IV

**IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION
THROUGH THE LEARNING OF ACTIVITIES TO STUDENTS
CLASS IV AT MI MUHAMMADIYAH BOJANEGARA, SIGALUH DISTRICT
BANJARNEGARA REGENCY**

SUTRIMAH
NIM.1917405001

ABSTRAK

Religious character education is the initial foundation needed in building quality character fostered from an early age because it is the right period for character formation in a person. However, there are still students who do not have good character, for example the use of impolite language and words by students, cultivating lies/dishonesty, mutual suspicion. Learning Aqidah Akhlak can be the right tool for carrying out religious character education, so every school needs to implement it so that the values of character education can be conveyed properly. One of the Islamic Elementary Schools that is trying to implement it is MI Muhammadiyah Bojanegara. This research aims to find out how to implement character education through teaching moral principles in class IV Mi Muhammadiyah Bojanegara. This study uses a type of qualitative research where researchers come directly to the research site, namely MI Muhammadiyah Bojanegara, the data collection methods used are interviews, observation, and documentation. The subjects of this study were fourth grade aqidah morals teachers, fourth grade students, and the Head of Madrasah MI Muhammadiyah Bojanegara. The analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study indicate that the teacher has attempted to implement character education in learning Aqidah Akhlak which is adapted to the lesson plans that have been prepared previously. Which uses various methods that serve as guidelines in implementing religious character education such as learning methods including lectures, discussions, habituation and exemplary. From the value of religious character education that was taught including good speech, good morals, honesty, according to researchers it was successfully implemented.

Keywords: Religious character, Aqidah morals, Class IV

MOTTO

"Libatkanlah Allah dalam setiap urusan, in sya allah diberi kemudahan"



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah rabbi'l'alamin dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah

SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis

dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala ketulusan,

skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti, hormat dan rasa

terimakasih yang tak terhingga kepada :

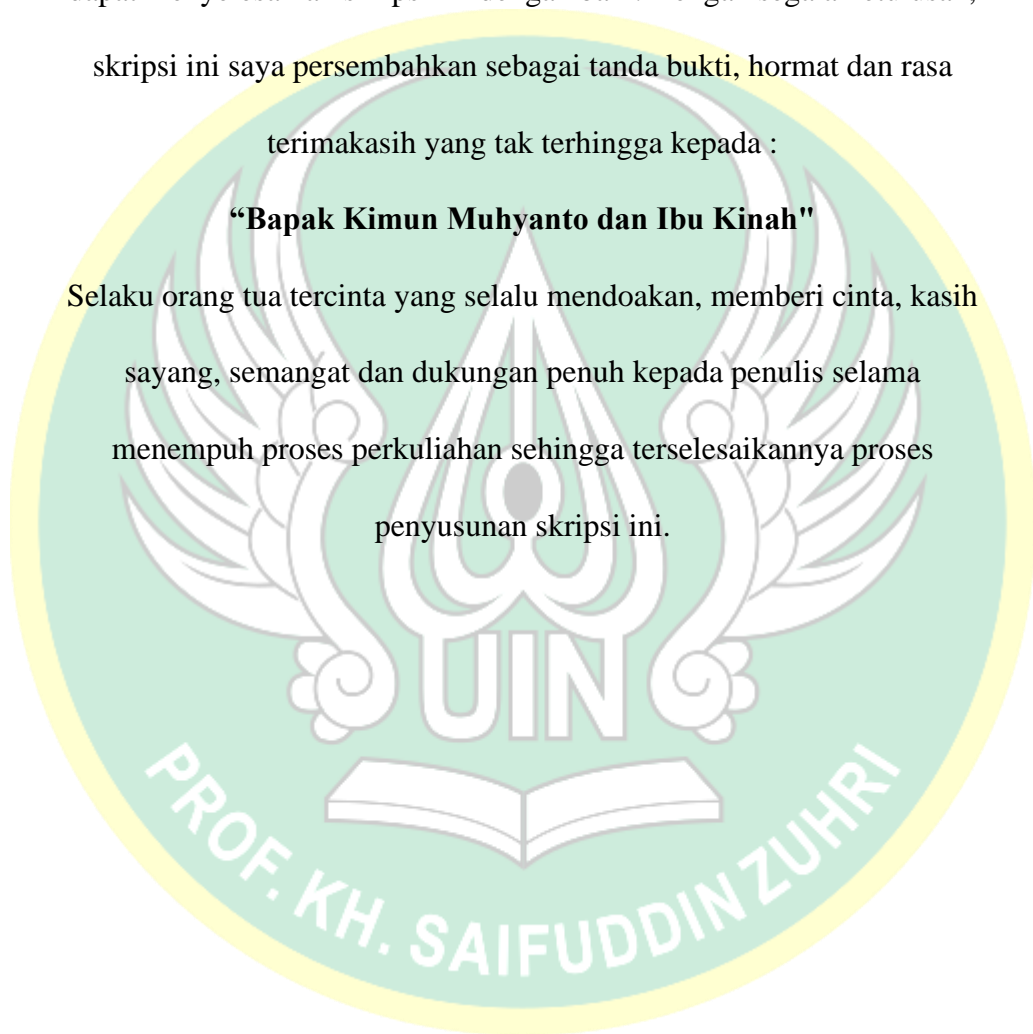
“Bapak Kimun Muhyanto dan Ibu Kinah”

Selaku orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberi cinta, kasih

sayang, semangat dan dukungan penuh kepada penulis selama

menempuh proses perkuliahan sehingga terselesaikannya proses

penyusunan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsinya dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag. Wakil Dekkan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr.H. Rohmad, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kimun Muhyanto dan Ibu Kinah selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan serta memberikan doa restu kelancaran dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik saya tercinta Marhatus Solihah dan saudara-saudara peneliti yang selalu memberikan nasihat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Ibu Eka Harnanik, S.Pd, selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah Bojanegara yang sudah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di MI ini sehingga penelitian berjalan dengan baik.
12. Ibu Tuti Laeliah, S.Pd, selaku guru kelas IV di MI Muhammadiyah Bojanegara yang telah membantu peneliti melakukan penelitian dan mengarahkan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
13. Siswa-siswi kelas IV MI Muhammadiyah yang bersedia untuk menjadi narasumber dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang senantiasa memberikan dukungan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

Peneliti merasa sangat bersyukur dan berterimakasih kepada semua pihak yang mau direpotkan oleh peneliti. Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan doa yang peneliti panjatkan semoga amal baiknya diterima oleh Allah Swt. Dalam penyusunan skripsi ini tentulah banyak kekurangan. Kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk memotivasi dan perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diberikan oleh Allah Swt. Aamiin.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Peneliti



SUTRIMAH

1917405001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL TURNITIN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Karakter Religius.....	10
1. Pengertian Karakter.....	10
a. Nilai-nilai pendidikan karakter.....	12
b. Prinsip pendidikan karakter.....	13
2. Religius.....	14
a. Pengertian Religius.....	14

b. Tujuan pendidikan karakter religius.....	16
c. Macam-macam karakter religius.....	18
d. Indikator karakter religius.....	19
e. Metode pendidikan karakter religius.....	21
f. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter religius.....	21
B. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	23
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	23
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	25
3. Ruang lingkup akidah akhlak.....	26
4. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis penelitian.....	29
B. Subjek dan objek penelitian.....	29
C. Tempat dan waktu penelitian.....	31
D. Teknik pengumpulan data.....	31
E. Teknik analisis data.....	34
F. Keabsahan data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. MI Muhammadiyah Bojanegara.....	38
B. Penyajian dan Analisis Data.....	40
BAB V PENUTUP.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi

Lampiran 2 RPP

Lampiran 3 Foto kegiatan pembelajaran

Lampiran 4 Surat permohonan penelitian

Lampiran 5 Surat permohonan izin riset individu

Lampiran 6 Surat keterangan telah melakukan riset individu

Lampiran 7 Surat keterangan sumbangan buku

Lampiran 8 Surat keterangan seminar proposal

Lampiran 9 Surat keterangan lulus ujian komprehensif

Lampiran 10 Blangko bimbingan skripsi

Lampiran 11 Sertifikat pengembangan bahasa Inggris

Lampiran 12 Sertifikat pengembangan bahasa Arab

Lampiran 13 Sertifikat KKN

Lampiran 14 Sertifikat PPL

Lampiran 15 BTA PPI

Lampiran 16 Sertifikat aplikom

Lampiran 17 Daftar riwayat hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kondisi sekarang ini dimana meningkatnya kekerasan di kalangan remaja atau masyarakat, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, membudayanya kebohongan/ ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga, kebencian antar sesama menjadikan pendidikan karakter menjadi satu hal prioritas yang harus selalu dikuatkan.

Pendidikan saat ini terutama menyangkut "*Moral dan Akhlak*" sangat memprihatikan. Seolah-olah dunia pendidikan tidak memberi resonansi kepada kepribadian peserta didik dan hanya bertumpu pada peningkatan akademik peserta didik saja. Padahal pendidikan karakter merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina generasi muda bangsa agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.¹ Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Melihat dari definisi ini maka jelas tercantum mengenai hakikat pendidikan yang juga menekankan pencapaian pada pembentukan karakter peserta didik. Hal ini hendaknya menjadi acuan pendidikan baik yang berlangsung di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Padahal setiap

¹ Yandri A, Pendidikan Karakter : "*Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*", <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter-:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas> diakses 13 Oktober 2022 pukul 16.37 wib

² Di kutip dari <https://www.kai.or.id> tentang tujuan Pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, diakses pada tanggal 15 november 2022 pukul 19.13 wib

satuan pendidikan berkewajiban untuk melaksanakan pembentukan karakter terlebih implementasinya.

Pendidikan karakter mulai dibicarakan oleh masyarakat biasa maupun dalam dunia pendidikan sejak tahun 2009, banyak media, ahli pendidikan, ataupun tokoh masyarakat memberikan saran agar pendidikan karakter segera diberlakukan dalam dunia pendidikan.³

Thomas Lickona mengatakan bahwa karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.⁴

Suatu sistem yang menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa, seperti pengetahuan, kesadaran, kemampuan dan tindakan dalam melakukan agar mendapatkan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia, hal tersebut yang disebut dengan pendidikan karakter.

Sikap religius dalam diri manusia dapat tercermin dari cara berfikir dan bertindak. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial.⁵

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh

³ Elya Umi Hanik, 2021, *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta didik MI Mafatihul Akhlak Jepara*, Vol. 9, No. 2,

⁴ Imamiyah khaerunnisa,dkk, *Kebijakan Pendidikan Dasar & Islam Dari Berbagai Perspektif*,(Banyumas: Omera Pustaka, 2018)hlm.285

⁵ Vina febriana musyadad,dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yayasan menulis kita, 2022),hlm.2

dalam melaksanakan ibadah yang lain, serta hidup rukun dengan agama lain.⁶

Pembelajaran adalah inti dalam proses pendidikan. Yang terdiri dari guru, siswa, dan materi pembelajaran. Adapun pembelajaran akidah akhlak ialah salah satu mata pelajaran yang bertujuan supaya peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, penanaman karakter atau akhlak terpuji dan peserta didik diajarkan bagaimana berperilaku terpuji yang sesuai dalam anjuran agama kita yaitu Islam.⁷ Jadi, dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran aqidah Akhlak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Bojanegara sebagai sekolah yang berasaskan agama Islam juga mempunyai problema dalam hal akhlak peserta didik. Misalnya, mulai tampak tindakan kurang rukun terhadap temannya, membohongi gurunya, kurang sopan terhadap gurunya, dan sebagainya. Dengan demikian, pendidikan akhlak sejak dini pada peserta didik sangatlah penting sekali agar peserta didik terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti. Pembentukan karakter di sini sangat ditekankan karena penanaman pribadi yang baik sejak dini akan memberikan dampak pada masa yang akan datang. Melihat permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara"

⁶ Dikutip dari <https://www.websitependidikan.com> tentang 18 nilai dalam Pendidikan karakter versi kemendiknas dan penjelasannya, diakses pada tanggal 11 januari 2023 pukul 20.30 wib

⁷ Nursahrianti, 2022, *Perspektif Guru PAI terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak(Studi pada SD Negeri 14 Parepare)*, Vol.5 No.1

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata implementasi memiliki arti pelaksanaan, penerapan.⁸ Jadi Implementasi adalah suatu usaha yang dilakukan sesuai perencanaan.

2. Pendidikan karakter Religius

Pendidikan diartikan sebagai usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan si anak kepada tujuannya yang paling tinggi.⁹

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, Budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat,temperamen, watak".¹⁰

Religius atau religion berasal dari kata relegere (bahasa latin) yang berarti berpegang kepada norma-norma. Namun pengertian religius lebih spesifik pada ketaatan manusia terhadap aturan-aturan tuhan, baik yang bersumber dari kitab suci-Nya atau melalui sabda-sabda Rasul-Nya.¹¹ Manusia yang taat dan patuh terhadap norma-norma tuhan disebut religius.

Pendidikan karakter menurut lickona didefinisikan sebagai usaha untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹²

⁸ Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi> tentang kamus daring, diakses pada tanggal 15 November 2022 pukul 12.25 wib.

⁹ Rustam efendy Rasyid,dkk,*Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022

¹⁰Ruliati,dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah merdeka belajar*, (Palembang : CV. Interactive Literacy Digital, 2021

¹¹ Ma'muroh, *aktualisasi nilai-nilai pendidikan humanis dan religius disekolah*, (Jakarta: Publica Indonesi Utama,2021)hlm.31

¹² Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020)hlm.8

3. Pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu menggunakan media pembelajaran.¹³

Adapun Akidah, secara bahasa berasal dari bahasa Arab dalam bentuk Masdar yakni, Aqada, ya'qidu, aqdan, aqidatan. yang artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh.¹⁴

Akhlak secara istilah dalam Islam merupakan perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat dan dipertahankan secara terus menerus.¹⁵ Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan yang dilakukan dalam hal kebaikan.

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil pemahaman bahwa pembelajaran Akidah akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai ajaran islam dan dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain yaitu manusia.

4. MI Muhammadiyah Bojanegara

MI Muhammadiyah Bojanegara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang beralamat di desa Bojanegara RT 07 RW 01 di kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara dibawah naungan Kementerian Agama. Sesuai dengan Misi madrasah, madrasah ini merupakan madrasah yang didalamnya mengimplementasikan praktik pengamalan agama salah satunya melalui pembelajaran dan kegiatan pembiasaan rutin setiap hari.

¹³ Shilphy A.octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020),hlm.6

¹⁴ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pemekasan : Duta Media Publishing, 2019) hlm.2

¹⁵ Nuryantika,dkk, *Strategi Penerapan Akhlak Islami " Sadar Sampah" di Sekolah Islam Terpadu*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2021) hlm.41

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah “ Bagaimana Implementasi pendidikan karakter Religius melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Bojanegara, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi Pendidikan karakter Religius melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Bojanegara.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemanfaatan bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengimplementasikan disiplin ilmu mengenai suatu informasi ilmiah dalam implementasi Pendidikan karakter Religius pada pembelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah bojanegara, diawali dari tingkat pemahaman guru, cara guru Ketika melakukan pembelajaran.

Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi, dan dapat dievaluasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala madrasah dan guru, ujipenelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran dan pembiasaa yang telah ada.

b. Bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan ilmu pengetahuan ketika menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekitar agar nantinya dapat memberikan sumbangsih bagi bangsa dimasa yang akan datang.

- c. Bagi peneliti penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan berkaitan dengan pendidikan karakter Religius. Memberikan wadah melakukan pengaplikasian berpikir secara ilmiah dan rasional ketika meneliti suatu bidang keahlian yang dipelajari

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka skripsi yang berisi tata urutan yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang dibahas yang dirangkap secara sistematis. Untuk memudahkan para pembaca memahami skripsi ini, maka peneliti menyusun skripsi ini secara sistematis sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi mengenai sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, hasil turnitin, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I berisi mengenai pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi mengenai landasan teori yang memuat mengenai pengertian karakter religius, nilai-nilai pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter religius, indikator karakter religius, metode pendidikan karakter, pengertian pembelajaran akidah akhlak, ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak, dan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran.

BAB III berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

BAB IV berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum MI Muhammadiyah Bojanegara, implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IV diantaranya melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

BAB V berisi penutup, terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir berisi mengenai daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter Religius

1. Karakter

Pengertian karakter secara Bahasa atau etimologis berasal dari bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.¹⁶ Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sifat nyata yang ditunjukkan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.¹⁷ Sedangkan secara istilah banyak sekali ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian karakter, maka dapat disimpulkan bahwa makna karakter yaitu keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.

Pengertian karakter menurut para ahli diantaranya, Menurut Imam Ghazali sebagaimana dikutip Zubaidah bahwa karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran.karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang.¹⁸

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, cet.ke 5, 2022),hlm.1-3

¹⁷ Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang bermartabat*,(Denpasar-Bali:UNHI Press,2020)hlm.21

¹⁸ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di sekolah dan Madrasah*,(Banguntapan-Bantul-Yogyakarta: K-Media,2019)hlm.24

Menurut Douglas yang dikutip Samani dan Hariyanto: *“Character isn’t inherited. One builds its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action.”*(Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan).¹⁹

Karakter tidak 100% berasal dari orang tua, tetapi dapat terbentuk karena sangat dipengaruhi oleh orang dan lingkungan terutama orang tua. Sulit untuk mengubah karakter karena karakter melekat pada diri seseorang dan bukan sifat, sikap, pandangan, pendapat atau pendirian yang bersifat temporal. Sebagai contoh karakter orang yang pemberani akan sulit diubah menjadi penakut dan pengecut, demikian juga sebaliknya.

Hidayatullah menambahkan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu yang mana ciri tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berjuang dan merespons sesuatu.²⁰

F.W Foerster pencetus pedagogi Jerman berpendapat bahwa karakter adalah suatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi masalah kontingen yang selalu berubah. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur.²¹

Pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan terstruktur yang dilakukan untuk menanamkan karakter mulia yang telah dirancang kepada individu sasaran pendidikan karakter. Pendidikan karakter

¹⁹Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan.....*,hlm.25

²⁰ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan.....*, hlm.5

²¹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2, No.1, Juni 2019, hlm.23 Pembiasaan"

merupakan salah satu aspek penting didalam proses pendidikan yang diterima oleh peserta didik.²²

Karakter adalah gambaran, tingkah laku seorang anak yang menunjukkan nilai kebenaran dan kejujuran dalam rangka membentuk pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.²³ sedangkan religius adalah memiliki akhlak karimah dan memahami ajaran islam dengan baik.²⁴

Dari pengertian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah ciri khas atau watak yang sudah melekat dalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan perilaku yang membedakan individu satu dengan individu lainnya.

a. Nilai-nilai pendidikan karakter

Kata “nilai” merupakan terjemahan dari kata “value” dalam bahasa Inggris dan berasal dari bahasa Latin “valere” atau bahasa Prancis Kuno “valoir” yang dalam makna denotatif berarti harga. Namun, ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu obyek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, maka harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran bermacam-macam.²⁵ Nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam, sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad memiliki nilai kesopanan positif yaitu berdasarkan amar ma'ruf nahi munkar, kerja sama, kemurahan hati, kejujuran, kesopanan, dan nilai-nilai toleransi.²⁶ Oleh karena itu nilai-nilai karakter religius di madrasah sangat penting untuk

²² Nurratri Kurnia S,dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,Jurnal DIKNAS BANTARA, Vol.2, No.1 Februari 2019,

²³ Luthfiyah,R,& Zafi,A.A., Penanaman nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus,5(02),2021

²⁴ Saridudin, S.,&Ta'rif,T.,Penguatan Pendidikan Karakter Profesional Religius Pada Jamaah Majelis Taklim Shirotol Mustaqim Semarang, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 19(3), 2021,

²⁵ Alifia Fitri Rosadi,dkk, Implementasi nilai pendidikan karakter pada siswa kelas 2 SD berbasis digital storytelling, Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora,Vol.2,No.3 Januari 2023

²⁶ Sri Atin, Maemonah, Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 20,(3), 2022

dikembangkan dalam pembinaan karakter agar ilmu yang diperoleh peserta didik lebih bermakna. Karakter adalah gambaran tingkah laku, khususnya tingkah laku seorang anak yang menunjukkan nilai kebenaran dan kejujuran dalam rangka membentuk pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Kemendikbud telah menetapkan peraturan tentang penguatan pendidikan karakter atau PPK, PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik. Adapun PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.²⁷

b. Prinsip pendidikan karakter

Pendidikan di sekolah akan berjalan lancar, jika dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan beberapa rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter

²⁷ Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal

- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru
- 12) karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

2. Religius

a. Pengertian Religius

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia, kemudian religius dapat diartikan sebagai keshahihan atau pengabdian yang besar terhadap agama.²⁹

Glock dan Strak menjelaskan bahwa religiusitas merupakan suatu tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konsepsi

²⁸ Imam Anas Hadi, Imam Anas Hadi, “ Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal”, Jurnal Inspirasi, Vol.3,No.1,Januari-Juni 2019, hlm 16-17.

²⁹ Muhammad L.Assidi,Rahendra Maya, dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Keatas (SMA)PESAT Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, (Prosa PAI : Prosiding Alhidayah Pendidikan Agama Islam, 2018)

berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai agama yang dianutnya. Sementara itu tingkat komitmen terkait dengan perwujudan atas pengetahuan dan pemahaman yang dicerminkan dalam perilaku.³⁰

Berdasarkan penjelasan religius di atas, menunjukkan bahwa religius berkaitan dengan hal gaib yang diyakini oleh manusia. Kekuatan gaib ini dianggap suci dan menjadi ramburambu terhadap cara hidup kelompok manusia yang meyakini kekuatan tersebut. Religius berkaitan dengan tingkatan keyakinan yang diejawantahkan ke dalam perilaku seseorang. Perilaku inilah yang menjadi pembeda tingkat religius satu orang dengan orang lainnya.

Pendidikan karakter religius merupakan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan dan memelihara karakter religius pada diri seseorang. Pelaksanaan pendidikan karakter religius merupakan pendidikan sepanjang hayat yang tidak memiliki batas waktu. Pengembangan religius dilakukan sejak dini dalam lingkup pendidikan terkecil yaitu keluarga dan terus berkembang seiring dengan penambahan usia dan lingkungan sosial masyarakat seseorang. Nilai-nilai karakter religius ini bersumber dari nilai-nilai agama yang diakui di Indonesia dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat.

Pada seting pendidikan formal, melalui kementerian pendidikan nasional, pemerintah turut serta secara aktif dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya untuk memperkuat pondasi perwujudan generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter. Program pendidikan karakter religius diimplementasikan dalam program percepatan pendidikan karakter yang di dalamnya juga memuat karakter

³⁰ Sri Atin, Maemonah, Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah, *EDUKASI : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(3), 2022, 323-337

integritas, nasionalis, mandiri, dan gotongroyong. Perwujudan kegiatan karakter religius dalam setting pendidikan formal, diterapkan dalam kegiatan belajar pembelajaran seperti memulai kegiatan belajar dengan berdoa, mengucapkan salam saat bertemu dengan warga sekolah, penanaman kegiatan keagamaan dalam aktifitas sekolah, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, pendidikan karakter religius adalah suatu usaha berkelanjutan dan terencana, sebagai upaya untuk meningkatkan dan menjaga penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya yang kemudian diwujudkan dalam pemikiran dan perilaku sehari-hari dan dapat menjadi pembeda tingkat karakter antara satu orang dengan yang lainnya.

b. Tujuan pendidikan karakter religius

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah islam, Rasulullah Saw, juga menegaskan bahwa misi utamanya mendidik umat manusia adalah mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya, ribuan tahun setelahnya rumusan tujuan utama pendidikan tetap sama yaitu pembentukan kepribadian manusia yang baik.³¹

Secara umum, pendidikan karakter memiliki tujuan mulia untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, namun juga berkarakter. Membekali anak dengan pengetahuan dan nilai-nilai karakter yang tertanam kuat akan membentuk kecerdasan akademik sekaligus kecerdasan ekonomi. Kecerdasan akademik akan membuat seseorang dapat menyelesaikan masalahnya secara efektif dan tepat. Sementara kecerdasan emosi akan membuat individu

³¹ Ali Miftakhu Rosyad, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol.5, No.02, Desember 2019, 173-190,

tanggguh dalam menghadapi tantangan serta mampu mengambil keputusan yang bijak dan bertanggungjawab sehingga dapat mendukung kedamaian dunia.³²

Secara struktur, karakter religius memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan karakter-karakter baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, menjadi aturan akhir yang akan dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan. Melalui pendidikan karakter religius, diharapkan peserta didik akan memiliki pengetahuan religius yang dapat dikaji dan diinternalisasikan ke dalam dirinya. Karakter religius yang terinternalisasi dengan baik ini kemudian akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka sehari-hari sehingga akan mendukung terciptanya suatu sistem masyarakat yang dinamis.

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a) Mengembangkan potensi kalbu/nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku (habitiasi) peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c) Menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e) lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³³

³² Santi Andrianie, "Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter", (Jawa Timur: CV.Penerbit Qiara Media, Cet.1, 2021) hlm.30

³³ Ade Chita Putri Harahap, "Character Building Pendidikan Karakter", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.9, No.1, Januari-juni, 2019, hlm.6

Menurut Dharma Kesuma menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter antara lain yaitu 1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, 2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan 3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.³⁴

Wahono menjelaskan beberapa alasan perlunya pendidikan karakter, diantaranya : (1) Banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral.(2) memberikan nilai-nilai moral. Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh karakter bangsanya., bangsa yang menjunjung tinggi dan membiasakan nilai-nilai budaya diikuti penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi. Untuk mencapai hal itu, pemerintah merencanakan pendidikan karakter yang nilai-nilai karakternya diintegrasikan ke dalam setiap pembelajaran.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter religius yaitu sebagai wadah untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia, berbudi luhur, berperilaku baik, dan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

c. Macam-macam karakter religius

Dapat diketahui bahwa macam-macam karakter religius yaitu:

- 1) Sikap dan perilaku peserta didik perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya. Peserta didik senantiasa bersikap dan berperilaku sesuai dengan perintah agamanya

³⁴ Munjiatun, Penguatan Pendidikan Karakter, Jurnal Kependidikan, Vol. 6, No. 2, November 2018,hlm.335

³⁵ Regin Marina Sifa,dkk, Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah, Jurnal Pendidikan Tambusai, vol.6,No.2, 2022

dan menjauhi sikap dan perilaku yang dilarang oleh aturan agamanya;

- 2) Toleran terhadap bentuk ibadah agama lain. Menerima setiap perbedaan bentuk ibadah agama lain yang ditunjukkan dengan sikap menghormati dan menghargai setiap bentuk ibadah agama lain; dan
- 3) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sehingga dengan adanya toleransi dalam menghargai bentuk perbedaan agama yang ada, maka peserta didik dapat menjalin hubungan yang baik antar pemeluk agama lain.³⁶

d. Indikator karakter religius

Adapun beberapa nilai religius beserta indikator karakternya:

- 1) Takwa: pemeliharaan diri. Secara istilah, takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah SWT. Dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya
- 2) Syukur: memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang muslim berkisar atas tiga hal apabila ketiganya tidak berkumpul maka tidaklah dinamakan bersyukur. Ketiga hal tersebut adalah mengakui nikmat dalam bentuk batin. Syukur terkait dengan hati, lisan, dan anggota badan.
- 3) Ikhlas: secara etimologis, ikhlas (bahasa arab) berakar dari kata khalasha yang berarti bersih, jernih, murni, tidak bercampur. Misalnya, ma'ukhalish, artinya air bening atau air putih, tidak bercampur dengan teh, kopi, sirup, dan zat-zat lainnya. Setelah dibentuk menjadi ikhlash (mashdar dari fi'il muta'addi khallasha) yang berarti membersihkan atau memurnikan. Secara terminologis, yang dimaksud dengan

³⁶ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Berbasis Agama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 58

ikhlas adalah berbuat semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.

- 4) Sabar: secara etimologis, sabar (al-shabar) berarti menahan dan mengekang (al-habs wa al-kuft) . secara terminologis, sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah SWT.
- 5) Tawakal: membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah SWT. Dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya. Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha yang maksimal (ikhtiar). Tidaklah dinamai tawakal jika hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakuakn apa-apa dengan demikian, seorang muslim yang tawakal adalah seorang muslim pekerja keras dan mandiri bukan seorang muslim yang pemalas.³⁷
- 6) Qanaah: yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Menurut Hamka, qanaah meliputi:
 - a) Menerima dengan rela apa yang ada.
 - b) Memohon kepada tuhan tambahan yang pantas dan ikhtiar.
 - c) Menerima dengan sabar akan ketentuan tuhan.
 - d) Bertawakal kepada tuhan
 - e) Tidak tertarik pada tipu daya manusia.³⁸
 - f) Percaya diri: berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan, tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter berbasis total quality management*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2018),77

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013), 96

- g) Rasional: melakukan sesuatu didasari pemikiran yang logis, selalu berfikir argumentatif, tidak asal bicara, tidak berfikir yang aneh-aneh.

e. Metode pendidikan karakter

Pendidikan karakter ditanamkan kepada peserta didik melalui beberapa metode agar mempermudah penyampaian dan penerapannya.

- a) Memberikan pemahaman dan memberi nasihat.

Melalui metode ini guru berperan aktif dalam mentransferkan nilai-nilai positif, menyampaikan masukan-masukan dan mempunyai kesempatan luas dalam mengarahkan peserta didik menuju kebaikan. Dalam pembelajaran, untuk lebih memahami pentingnya pendidikan karakter, guru harus mendorong siswa menyelidiki tema yang berkaitan dengan karakter positif dalam materi pelajaran atau untuk memperdebatkan tema karakter tertentu dan mencari contoh dunia nyata. Setelah menginternalisasi prinsip-prinsip ini, siswa dapat menggunakannya dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka.

- b) Mencontohkan perilaku yang menunjukkan keteladanan.

keteladanan dalam konteks ini berasal dari guru memberikan contoh positif untuk diikuti kelas. Bahan ilustrasi dapat berupa kata-kata atau perbuatan. Pendidik berperan sebagai panutan, menunjukkan perilaku yang diinginkan.

- c) Melakukan pembiasaan dalam perbuatan dan perkataan.

Pemahaman dan keteladanan diperkuat dengan cara guru melakukan pembiasaan yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar selalu membiasakan diri berperilaku baik.

f. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter

- a) Setiap anak sebenarnya memiliki kemampuan yang sama, akan tetapi karena terbentur faktor ekonomi maka terbentur juga

kemampuannya dalam menerima materi. Lebih jelasnya, siswa yang dilahirkan dari keluarga yang memiliki ekonomi tinggi akan lebih mudah untuk memilih jenis pendidikan, dimana dia akan menempuh pendidikan, dan juga bentuk pendidikan yang sesuai sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakternya. Hal ini berbeda dengan siswa yang dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu, ia terkadang harus mendapatkan pendidikan yang jauh dari kata layak.

b) Faktor dari dalam, (Faktor kedua orang tua)

Orang tua juga memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Secara logika, orang tua yang berada pada tingkat ekonomi tinggi seharusnya lebih memfokuskan pendidikan anaknya memang benar-benar untuk memperoleh pendidikan dan bukan menempatkan pendidikan anaknya hanya untuk supaya nanti dapat mendapat pekerjaan, dengan alasan untuk kebaikan anaknya di masa depan. Hal ini justru membuat seorang anak menjadi enggan untuk mengenyam bangkupididikan, karena pendidikan tersebut dilakukan bukan karena kehendaknya sendiri melainkan kehendak orang tuanya.

c) Pendidik (Guru)

Pendidik tidak kalah pentingnya dalam menjalankan dunia pendidikan. Seorang guru yang baik, pasti mampu memahami kebutuhan khusus setiap siswa yang nantinya dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang sedang berlangsung. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan juga teladan yang nanti bakal ditiru oleh murid-muridnya.³⁹

Ketiga faktor tersebut harus berjalan seiringan dan saling berkaitan, demi terbentuknya sebuah pendidikan karakter yang benar-

³⁹ Dr.H.Ahmad Darwis MA., *Implementasi Pendidikan Karakter Konsep Dan Penerapannya Secara Komprehensif*, (Medan,2020) hlm.47

benar menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan lebih jauh lagi, kita semua pasti mengharapkan terbentuknya sebuah pendidikan yang baik bahkan mendekati kesempurnaan.

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu materi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang pembelajaran pada aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam artian bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah serta hubungan manusia dengan manusia dan lainnya itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupan (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.⁴⁰

Pembelajaran merupakan hubungan antara siswa dan pendidik di lingkungan belajar dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam proses interaksinya dibutuhkan faktor yang bersifat eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang bersifat internal dalam setiap kegiatan belajar.⁴¹ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah antara guru dan siswa agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

⁴⁰ Ria Susanti, Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola, ADIBA: Journal Of Education, Vol.2,No.1, Januari 2022

⁴¹ Aulia Rahma Fitriani, Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa, JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, Vol.3,No 2, November 2022

Akidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁴²

Menurut Abdul Halim kata akhlak merupakan kata yang seringkali terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Begitu kita mendengar kata ini sehingga seolah-olah kita tahu pengertian ini dengan jelas, padahal jika ditanyakan apa itu akhlak, kita biasanya terdiam memikirkan jawabannya. Pengertian Akhlak dapat ditinjau dari dua pengertian secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab al-Akhlak, kata ini merupakan bentuk jamak dari al-khuluk yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak.⁴³

Akhlak, dalam konsep yang harus ditanamkan dalam pribadi manusia, menurut Miskawaih setidaknya ada empat nilai mendasar yakni al-Iffat (menahan diri/self control), al-Syaja'at (keberanian), dan al-Hikmat (kebijaksanaan) serta al-Adalat (keadilan).⁴⁴

Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu

⁴² Muhammad Amri, dkk, "Akidah Akhlak", (Makassar, cetakan 1, 2018), hlm.2

⁴³ Masruro, Metode Play Answer untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak pada kelas IV, MI Nurul Huda Peleyan Kapongan, Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2022.

⁴⁴ Harpan Reski Mulia, "Pendidikan Karakter : Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(1), 2019, 39-51

dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.⁴⁵

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembelajaran aqidah akhlak adalah usaha atau bimbingan secara sadar oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk menanamkan ajaran kepercayaan atau keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT, yaitu keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah, dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Selain itu pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam sehingga dapat membentuk perilaku-perilaku siswa yang sesuai dengan norma dan syariat yang ada.⁴⁶

2. Tujuan pembelajaran akidah akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' ul-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:⁴⁷

1. Menumbuhkembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan,

⁴⁵ Saharuddin, Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di kelas VI MI Nurmadani NW Montong Lisung Tahun Pelajaran 2021/2022, Al-Mujahidah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2, No.2, Oktober 2021

⁴⁶ Abdullah, Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Anak Usia Dini Di TK Nurul Amin Tanah Merah Bangkalan, JOECES : Journal Of Early Childhood Education Studies, Vol.2, No.1, 2022

⁴⁷ Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Akhlak

pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat, memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir. Selain itu bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan dan menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.

Tujuan ini dimaksud agar peserta didik atau anak didik di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tambahan pondasi dasar tentang akidah akhlak sebagai persiapan atau bekal untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, terutama di kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula.

3. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak

Lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari tiga bagian: Pertama Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifatsifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Alla kitab-kitab Allah, rasulrasul Allah, malaikat-malaikat Allah dan hari akhir serta qada qadar. Kedua Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas tauhid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu',

husnuzhzhah, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Ketiga Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.⁴⁸

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Aspek akidah (keimanan), yaitu tentang kalimat thayyibah dan Al-asma'ul al-husna
 2. Pembiasaan. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thayyibah dan pengenalan terhadap shalat lima waktu, juga meyakini rukun iman.
 3. Akhlak, yaitu: pembiasaan akhlak karimah (mahmudah), menghindari akhlak tercela (madzmumah).
 4. Aspek adab Islami, yaitu adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah, adab kepada sesama, serta adab terhadap lingkungan.
 5. Aspek kisah teladan, yaitu kisah-kisah para Nabi dan lainnya.⁴⁹
4. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran

Maksud dari implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah penerapan melalui mata pelajaran yang ada di sekolah. Penerapan tersebut melalui metode yang benar-benar matang berdasarkan kondisi dan juga kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran berikut ini:

- a. Tahap perencanaan pembelajaran

Guru dalam tahap ini menetapkan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan seefisien mungkin selama tahap perencanaan. Guru dapat melakukan beberapa perencanaan awal

⁴⁸ Miftahul Jannah, Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.4, No.2, 2020

⁴⁹ Ria Susanti, Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola, ADIBA: Journal Of Education, Vol.2, No.1, Januari 2022

dengan memeriksa data SK/KD dan membuat beberapa bahan ajar. Tujuan analisis adalah untuk menentukan apakah prinsip-prinsip moral dapat dimasukkan ke dalam pendidikan yang relevan.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atas perencanaan yang telah disusun guru yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Tujuan dari ketiga langkah ini adalah untuk membantu siswa belajar dan menerapkan apa yang diajarkan kepada mereka. Peran guru dalam pelaksanaan ini adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan metodetertentu sekaligus mendorong siswa untuk tetap terlibat aktif selama proses berlangsung.

c. evaluasi

Penilaian dan evaluasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga harus dilakukan secara akurat dan adil. Kinerja siswa dalam ujian tidak boleh terbatas hanya pada pencapaian intelektual mereka tetapi juga harus mencakup efisiensi dan keterampilan mereka dengan tubuh dan pikiran mereka. Mengevaluasi kemajuan siswa selama proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur seberapa baik mereka telah menginternalisasi apa yang telah diajarkan. Selain itu, pendidik menilai efektif atau tidaknya rencana dan implementasi pembelajaran pendidikan karakter dalam memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran online dan mengidentifikasi solusi yang tepat.⁵⁰

⁵⁰ A.Latip, Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literatur, atau literature review. sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.⁵¹

Kajian pustaka adalah suatu kegiatan yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya.⁵²

Peneliti telah mempelajari dan menganalisis beberapa hasil penelitian sebelumnya diantaranya :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ririn Astuti. Hasil⁵³ penelitian ini bahwa di MI An-Nizham meningkatkan nilai keagamaan di MI dengan pembiasaan setiap pagi seperti membaca surat pendek setiap pagi. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Susi. Hasil penelitian ini bahwa di MI Ma'arif NU Karangnangka dalam pelaksanaannya dapat dilakukan implementasi pendidikan karakter dengan cara pembiasaan rutin dalam hal ibadah.⁵⁴ hal ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian ketiga yang ditulis oleh Elva Gustiana. hasil penelitian ini bahwa di MI Plus Ja-Alhaq upaya guru dalam membentuk karakter siswa dimasa pandemi, melalui buku tahasus untuk mengecek kegiatan siswa dalam hal ibadah seperti

⁵¹ Siti astika yusuf dan Uswatun khasanah, Kajian Literatur dan Teori Sosial dalam Penelitian, Dikutip dari <https://osf.io/thw3j/download/?format=pdf>

⁵² Moh toharuddin, Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional, (Klaten : Tim Lakeisha,2021) hlm.40

⁵³ Ririn Astuti, "Upaya Guru dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi", skripsi, (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)

⁵⁴ Susi, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, skripsi, (Purwokerto : IAIN Purwokerto,2021)

sholat, mengaji via video call.⁵⁵Selanjutnya Keempat, penelitian yang ditulis oleh Aulia Anindya Jati. Hasil penelitian ini bahwa di SD IT IQRA II dalam pengimplementasian pendidikan karakter religius ibadah dan akhlak melalui budaya ide,perilaku.⁵⁶

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Siti Nur Hidayatul Khoeriyah. Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di kelas V dalam pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal. Kendala salah satunya yaitu guru kelas V belum mengintegrasikan penguatan karakter dalam RPP. Namun guru melakukan penguatan pendidikan karakter diluar pembelajaran sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan menerapkan prinsip berorientasi pada potensi siswa, pembiasaan dan keteladanan. Dilakukan melalui kegiatan rutin seperti shalat Dzuhur berjamaah, infak pada hari jum'at.⁵⁷

Berdasarkan kajian pustaka diatas terhadap beberapa literatur ternyata belum ditemukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara. Oleh karena itu penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

⁵⁵ Elva Gustiana, "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MI Ja-Alhaq Kota Bengkulu", skripsi, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021)

⁵⁶ Aulia Anindya Jati, Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah Di SD IT IQRA II Kota Bengkulu, skripsi, (Bengkulu : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

⁵⁷ Siti Nurhidayatul Khoeriyah, " Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Di SDIT Al Mujahidin Amin Palangkaraya", skripsi, (Palangkaraya : IAIN Palangkaraya, 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁸ Dengan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mempelajari isu-isu tertentu secara mendalam dan mendetail karena pengumpulan data tidak dibatasi dengan kategori-kategori tertentu saja.⁵⁹ metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti melakukan pengolahan data mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak dari hasil wawancara dengan berbagai sumber dan dokumentasi yang dituangkan dalam bentuk deskripsi kalimat bukan dalam bentuk statistik.

Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Bojanegara, kecamatan sigaluh, kabupaten banjarnegara, kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi kalimat.

⁵⁸ Albi Anggito dan Johan setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*,(Sukabumi :CV. Jejak,2018)hlm.7

⁵⁹ Cosmas Gatot haryono, *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*, (Sukabumi: CV.Jejak,2020)hlm.49

B. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama atau sumber informasi dalam penelitian. Subjek penelitian disebut juga sebagai informan yang dijadikan bahan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun subjek yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kepala madrasah

Kepala madrasah MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara, yaitu Ibu Eka harnanik S.Pd., melalui kepala madrasah peneliti memperoleh informasi terkait implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

2) Guru kelas IV

Guru menjadi subjek penelitian yang utama karena guru merupakan pelaksana pembelajaran dikelas yang mengetahui proses dan keadaan tentang proses pembelajaran dikelas, Peneliti dapat memperoleh informasi terkait dengan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak dikelas IV, yaitu dengan guru kelas IV ibu tuti laeliyah S.Pd.

3) Siswa

Siswa menjadi subjek penelitian karena pada penelitian ini siswa menjadi subjek yang terdampak langsung dengan implementasi pendidikan karakter religius yang diterapkan oleh guru kelas. Dari beberapa siswa, peneliti mendapatkan informasi terkait implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan oleh guru kelas, serta tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran tersebut, serta melihat siswa dari aspek religiusnya dll.

b. Objek penelitian

Objek merupakan hal yang akan diteliti oleh peneliti. Objek pada penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

C. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di MI Muhammadiyah Bojanegara yang beralamat di Jl. Raya Bojanegara, RT 07 RW 02, desa bojanegara, kecamatan sigaluh, kabupaten banjarnegara. Adapun waktu penelitian yaitu dari bulan maret sampai bulan mei 2023.

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Suharsimi arikunto mengemukakan bahwa observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada dilingkungan baik itu sedang berlangsung atau masih dalam tahap meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan.⁶⁰ jadi dengan adanya observasi maka peneliti akan lebih memahami dan mengetahui kondisi objek yang diteliti secara langsung.

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara peneliti terlibat langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Sanafiah faisal membagi observasi menjadi 3 macam, yaitu observasi partisipan, observasi non partisipan dan observasi tak berstruktur. Dalam observasi partisipan peneliti memposisikan dirinya sebagai partisipan seperti yang lain.⁶¹ Pada bagian ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi terkait penelitian. Peneliti ikut serta dalam melakukan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data

⁶⁰ Uswatun khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: CV. Budi utama, 2020) hlm. 25

⁶¹ Muhammad Hasan dkk, *Pengantar Riset Pendidikan*, (Yayasan kita menulis, 2022) hlm. 107

untuk mendapatkan hasil pengamatan yang lebih akurat. Hasil pengamatan dari observasi lebih akurat karena peneliti berperan langsung dalam mendapatkan informasi. Adapun Observasi secara terang-terangan atau tersamar, observasi secara terang-terangan merupakan metode pengumpulan data dimana sumber data menyadari bahwa mereka sedang diamati.⁶² sedangkan observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.⁶³

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi tidak berstruktur atau pengamatan. metode observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati rencana pembelajaran, proses pembelajaran, dan suasana pembelajaran. hal ini dilakukan supaya peneliti fokus dalam melakukan pemerolehan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu diantaranya untuk mendapatkan informasi, mengumpulkan data.⁶⁴

Dengan adanya wawancara, jawaban yang diperoleh dapat lebih akurat karena jawaban disampaikan langsung oleh interviewee, interviewee mempunyai kesempatan untuk bertanya kepada interviewer terkait masalah yang disampaikan dan interviewer dapat menjelaskan maksud dari pertanyaan yang diajukannya. selain itu dapat menghindari kesalahpahaman antara interviewee dan interviewer sehingga interviewer dapat menginterpretasikan informasi yang didapat dari

⁶² I Made laut mertha jaya, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia,2020)hlm.151

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm 226-228

⁶⁴ Fadhallah, *wawancara*,(Jakarta timur: UNJ Press, 2020)hlm. 2

interviewee dengan baik. wawancara ini juga sifatnya fleksibel dari pada tes.

Macam-macam wawancara diantaranya :

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Dan telah disiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

2. Wawancara semistruktur

Dalam pelaksanaannya wawancara semistruktur lebih terbuka. Sehingga responden diwawancarai diminta pendapat, ide-idenya terkait suatu permasalahan. Kemudian peneliti mencatat apa yang disampaikan oleh responden.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan pengumpulan datanya.⁶⁵

Wawancara dapat diartikan sebagai sarana bertukar informasi dan ide sehingga dihasilkan konsep tertentu. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian yang akurat karena mewawancarai langsung objek yang ada dalam penelitian tersebut. teknik pengumpulan data dengan wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. peneliti menggunakan wawancara terstruktur dikarenakan wawancara ini lebih efektif digunakan dikarenakan peneliti mempunyai pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, kepada sumber informasi, kemudian peneliti mencatat jawaban-jawaban dari responden dengan menggunakan alat bantu berupa buku catatan.

⁶⁵ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok : Rajawali Pers,2020) hlm.132

Adapun narasumber yang akan diwawancarai yaitu Wali kelas IV, peserta didik kelas IV, dan kepala madrasah MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara. Wawancara ini nantinya untuk menggali informasi secara mendalam terkait implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.⁶⁶

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian dari berbagai jenis sumber berupa tulisan, lisan, foto, data penting lainnya. Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu kegiatan pengimplementasian pendidikan karakter Religius pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Bojanegara, profil MI Muhammadiyah Bojanegara, serta dokumen lainnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan lain-lain.

E. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif Creswell mengemukakan bahwa, analisis data adalah suatu upaya peneliti dalam memaknai data, dapat berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Analisis data merupakan suatu proses berkesinambungan yang memerlukan evaluasi berkelanjutan

⁶⁶ Zhahara Yusra dkk, 2021, Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid 19, Vol.4 no.1

terhadap data yang diambil peneliti melalui pengajuan pertanyaan analitis dan mencatat informasi singkat sepanjang penelitian.⁶⁷

Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yang dilakukan dengan meringkas, memilih bagian-bagian penting dalam permasalahan. Salah satu cara mereduksi data dengan cara abstraksi yaitu membuat rangkuman inti dari permasalahan. Tujuan dari mereduksi data adalah memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini, penulis memilih serta memfokuskan data-data pokok yang didapat dari hasil pengamatan secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data kemudian melakukan penyajian data penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan informasi yang tersusun dengan baik kemudian dapat diambil kesimpulannya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk naratif dan sesuai dengan permasalahan dengan membentuk kode pada setiap permasalahan.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penyajian data dalam bentuk deskriptif mengenai implementasi pendidikan karakter melalui religius melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara. yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang kemudian dipelajari, ditelaah, dipahami dan kemudian dianalisis oleh peneliti. Sehingga akan lebih memudahkan bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan menarasikannya

⁶⁷ Adhi Kusumasuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019) hlm. 126.

dalam bentuk tulisan dan berharap apa yang dimaksudkan oleh peneliti sama dengan apa yang telah dipahami oleh para pembaca.

3. Penarikan atau kesimpulan

Peneliti memaparkan kesimpulan berdasarkan informasi yang telah didapat guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan cara membandingkan data dari subjek penelitian dengan makna yang ada pada teori dasar penelitian.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap berikutnya. Kesimpulan yang nantinya dibuat oleh peneliti maka diharapkan dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini.

F. Keabsahan Data

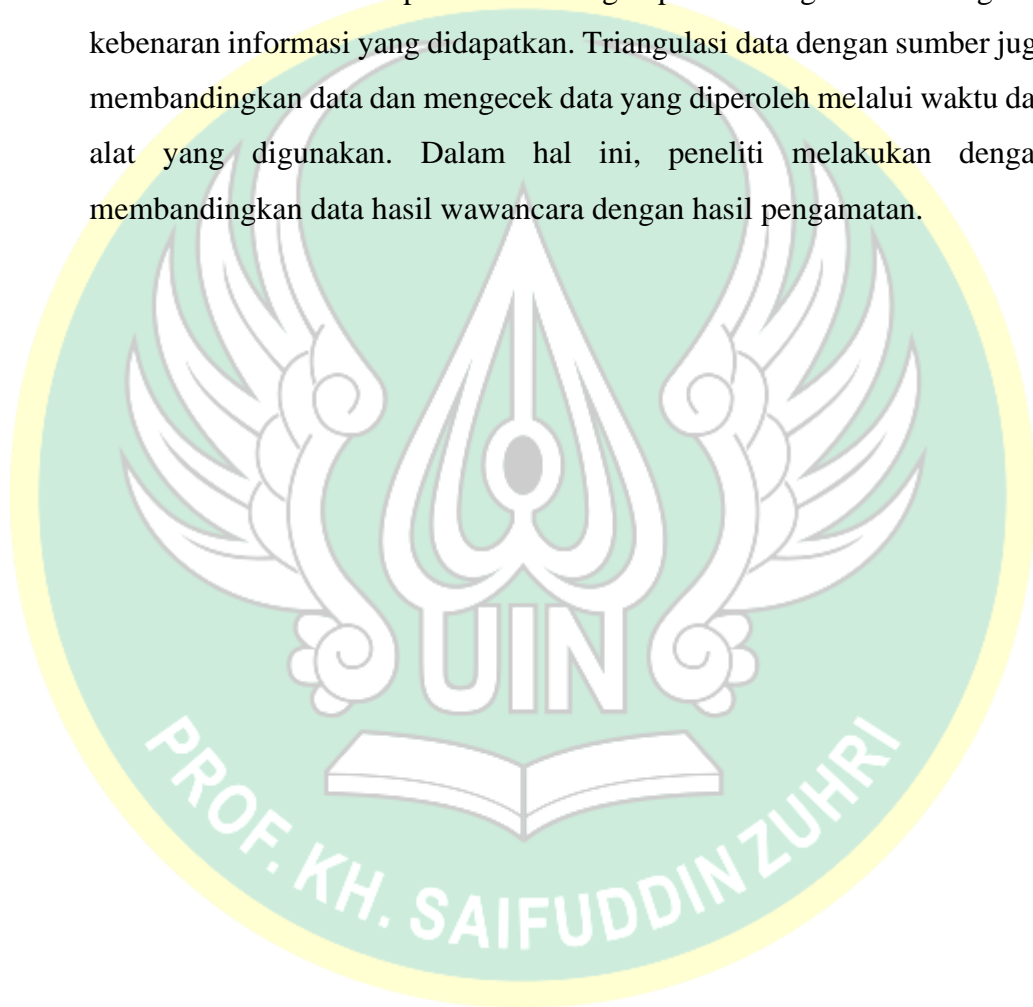
Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.⁶⁸ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji data dilakukan

⁶⁸ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Coiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo:CV.Nata Karya, 2019), hlm. 94-95.

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan Triangulasi teknik yaitu untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dengan menggunakan triangulasi data dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Triangulasi data dengan sumber juga membandingkan data dan mengecek data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti melakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.



BAB IV PEMBAHASAN

A. MI Muhammadiyah Bojanegara

1. Gambaran umum MI Muhammadiyah Bojanegara

Latar belakang didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bojanegara yaitu karena belum adanya wadah untuk mendidik anak-anak, dalam hal memperdalam ilmu agama Islam dan kader-kader Islami mendatang maka timbullah pemikiran tokoh-tokoh Islam di desa bojanegara untuk memikirkan generasi penerus yang bertauhid dan berakhlak mulia. Awal pemikiran berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah bojanegara, bertempat di rumah bapak imam yang beliau juga merupakan pengurus organisasi Muhammadiyah ranting Bojanegara, didalamnya membahas untuk mendirikan sekolah yang pelajarannya diperbanyak dalam ilmu-ilmu Islam.

MI Muhammadiyah Bojanegara didirikan diatas tanah wakaf, yang diwakafkan oleh bapak martawirana asal desa sawal, kecamatan sigaluh pada tanggal 18 september 1974. Kemudian resmi didirikan sebagai lembaga pendidikan formal pada tanggal 06 Juni 1985, atas dasar kesepakatan organisasi Muhammadiyah ranting Bojanegara, para tokoh keagamaan dan masyarakat. Pada awalnya gagasan untuk mendirikan madrasah ibtidaiyah muncul dari seorang pengurus dalam sebuah organisasi Muhammadiyah ranting Bojanegara, dimana dibawah naungan oraganisasi tersebut hanya ada pendidikan belajar mengajar Qur'an dan madin, sedangkan untuk Tingkat sekolah dasar berbasis pendidikan formal belum ada dilingkungan tersebut.

Pada awal berdirinya, tempat belajar mengajar dilakukan di masjid dan 2 ruang kelas, itupun sebenarnya adalah tempat belajar mengaji Madin di sore hari. yang dialih fungsikan ketika pagi sampai siang hari sebagai tempat belajar formal berbasis islami, sore

harinya sebagai madin. untuk pendidiknya sendiri merupakan guru ngaji madin berjumlah 3 orang.

Saat ini MI Muhammadiyah Bojanegara memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 UKS, 1 mushola yang dulunya merupakan awal kegiatan proses belajar dan madin. Jumlah siswa saat ini tahun (2023) berjumlah 170 anak dengan 8 orang guru dan 1 staf karyawan tenaga pendidikan. Keadaan sarprasnya kurang memadai karna keterbatasan lahan untuk pengembangan fasilitas pembelajaran.

2. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Bojanegara

Visi

"Berakhlaqul Karimah, Cerdas Berkualitas dengan Kreativitas Menuju Madrasah yang Sehat dan Mandiri."

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif menyenangkan dan bimbingan keagamaan yang intensif sehingga siswa memiliki ilmu, iman dan taqwa yang tangguh.
- b. Melaksanakan dan membiasakan praktik pengalaman agama di madrasah (pendidik dan peserta didik).
- c. Menumbuhkan minat dan kreativitas warga madrasah terhadap penguasaan keterampilan dan teknologi yang berkembang di masyarakat menuju madrasah yang mandiri.
- d. Mewujudkan pendidikan yang berakhlaqul karimah, cerdas, sehat, disiplin, bertanggung jawab dan mandiri.
- e. Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan.⁶⁹

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Muhammadiyah Bojanegara dilaksanakan sebanyak satu kali dalam sepekan, yaitu pada hari Senin dan dimulai pukul 09.30-10.45 Pengampu pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV adalah Ibu Tuti lailiyah beliau sekaligus wali kelas IV. Tujuan diadakannya

⁶⁹ Sumber data : Dokumentasi visi misi MI Muhammadiyah Bojanegara, dikutip pada tanggal maret 2023, pukul 11.00 wib.

pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk untuk membekali siswa agar mereka mengenal, memahami, dan mampu mengamalkan perilaku yang terpuji dan tata krama yang baik melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, siswa kelas IV terdiri dari berbagai macam karakteristik, sehingga pembelajaran ini penting untuk dilaksanakan.

"Untuk dikelas IV itu sendiri karena jumlah siswanya banyak, tentunya dalam satu kelas pasti anak itu memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang bagus ada yang kurang bagus dalam artian ada yang sopan santunnya kurang, namun tidak semuanya begitu. karna mereka juga berada dilingkungan yang berbeda dan keluarga berbeda jadi ya beda-beda karakternya." ⁷⁰

Akhlakul Karimah itu sendiri sangat penting untuk dibiasakan dalam diri anak terutama sejak usia dini, maka dengan adanya pembelajaran akidah akhlak ini sebagai perantara untuk mengimplementasikan Akhlakul Karimah. sebagaimana wawancara dengan ibu tuti lailiyah guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau menyampaikan:

"Pelajaran Akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting, tentunya tidak hanya belajar pengetahuan saja tapi penerapannya dalam kehidupannya kelak sehari-harinya juga sangat berpengaruh. Karena akidah akhlak itu kan didalamnya membahas tentang akhlak terpuji, akhlak tercela, dll." ⁷¹

Peneliti melakukan observasi pada tanggal maret 2023 mengenai pembelajaran akidah akhlak, bahwa pembelajaran ini diterapkan di semua kelas mulai dari kelas I sampai VI. mengingat penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya fokus dikelas IV saja,

⁷⁰Wawancara dengan kepala madrasah ibu eka harnanik S.Pd. pada hari senin 3 April 2023.

⁷¹Wawancara dengan ibu Tuti laeliyah selaku guru akidah akhlak kelas IV, Senin 3 April 2023

maka peneliti akan menjabarkan sub bab materi yang diajarkan dalam semester II pembelajaran akidah akhlak dikelas IV yaitu :

Pelajaran 1 : Membiasakan Mengucapkan Kalimat Tayibah

Pelajaran 2 : Mengagungkan Asma Allah yang Indah (assalam & al-mu'min)

Pelajaran 3 : Iman kepada Nabi dan Rasul Allah. beserta sifat-sifat wajibnya

Pelajaran 4 : Bahaya Sifat Munafik

Pelajaran 5 : Adab Bertamu dan Adab Berteman

Dari penjabaran sub bab diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran akidah akhlak melalui materi pelajaran ke 4 (Bahaya Sifat Munafik)

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Bojanegara terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada setiap tahap terdapat pembelajaran yang menanamkan pendidikan karakter di dalamnya bagi para siswa. Berikut akan peneliti paparkan bagaimana tahap pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Muhammadiyah Bojanegara.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Tuti laeliyah selaku guru Aqidah Akhlak kelas IV, didapatkan data bahwa sebelum proses pembelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini

adalah sebagai bentuk guru memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan menerapkan serta membentuk karakter peserta didik melalui materi pembelajaran tertentu.

Penyusunan RPP mencantumkan beberapa poin seperti identitas sekolah, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan juga indikator. Kemudian guru menentukan apa tujuan diadakannya pembelajaran, menentukan materi apa saja yang akan disampaikan, menentukan metode dan metode apa yang digunakan, menentukan sumber dan media yang mendukung pembelajaran, serta menentukan bagaimana bentuk penilaian yang dilaksanakan sebagai evaluasi pembelajaran. Seperti halnya pendapat guru Akidah Akhlak yang menyampaikan demikian:

"Sebelum pembelajaran akidah akhlak tentunya saya mempersiapkan RPP sebagai pedoman saya dalam mengajar nantinya, menggunakan metode apa, kira-kira materi apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran tentunya disertai contoh nyata supaya dapat diterapkan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, dan tentunya dengan RPP itu memudahkan saya dalam mengajar." ⁷²

Mempersiapkan RPP merupakan hal yang sangat penting ketika dalam perencanaan pembelajaran karena akan berpengaruh pada hasil dari pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas. Dan perlunya guru dalam mempersiapkan secara matang supaya tujuan dari yang ingin dicapai dalam pembelajaran akidah akhlak tercapai. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah :

"Jadi sebelum pelaksanaan pembelajaran, saya menginstruksikan kepada semua guru disini, guru membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran, disesuaikan tujuan capaiannya apa, didalam RPP itu kan banyak point' nya ada dari KI KD, materi, metode, sumber belajarnya dari

⁷²Wawancara dengan ibu Tuti laeliah selaku guru Akidah akhlak di kelas IV, pada hari senin 10 April 2023

mana saja, dan lain-lain, nah itu perlu dipersiapkan dengan baik oleh guru yang mengajar supaya lebih terarah pembelajarannya."⁷³

Dari hasil wawancara di atas yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dan ibu kepala madrasah mengenai tahap perencanaan pembelajaran akidah akhlak dapat disimpulkan bahwa yang perlu disiapkan dan diperhatikan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP tentunya pembelajaran akan lebih terarah dikarenakan jelas apa yang akan disampaikan, dengan metode, media yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas.

Pembelajaran akidah akhlak dapat berjalan dengan baik dikarenakan kesiapan guru sebelum mengajar menyiapkan RPP yang sesuai, sehingga akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penyampaian materi dapat tersampaikan kepada peserta didik.

Implementasi pendidikan karakter religius melalui tahap perencanaan pada pembelajaran akidah akhlak di kelas IV Mi Muhammadiyah Bojanegara, dari data yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IV menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bekal untuk mengajar di kelas. RPP yang dibuat oleh guru akidah akhlak sudah sesuai. Sistematika RPP yang sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang format RPP yaitu memuat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Bahan pembelajaran, Sumber Belajar, Langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

⁷³Wawancara dengan ibu eka harnanik selaku kepala madrasah Mi Muhammadiyah Bojanegara, pada hari senin 10 april 2023

Perencanaan pembelajaran sudah mencantumkan secara spesifik nilai karakter sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Perencanaan tentang pendidikan karakter yang bagus adalah yang secara spesifik dituliskan nilai karakter sehingga memudahkan guru untuk mengarahkan dalam rangka penanaman karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Nadzir dalam jurnalnya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis karakter sangat penting untuk memberikan arahan pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter. Melihat dari hal ini karena perencanaan yang baik untuk menanamkan nilai karakter perlu direncanakan melalui beberapa komponen seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah interaksi pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran. Dimana komponen tersebut tercantum dalam RPP sesuai dengan aturan Permendikbud No 22 Tahun 2016.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas. Pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang baik dan dapat mengolah kata sehingga peserta didik mampu menangkap apa yang kita sampaikan dan jelaskan di kelas, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya. Termasuk dalam menggunakan metode yang sesuai diantaranya guru menggunakan metode ceramah, diskusi

dan resitasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Siswa memasuki kelas ketika bel masuk berbunyi. siswa masuk kelas tepat waktu, jadi ketika bel masuk berbunyi siswa tidak ada yang berada di luar kelas, begitupun dengan guru yang akan mengajar juga bergegas masuk kelas setelah bel berbunyi. kemudian siswa duduk didalam kelas sembari menunggu guru masuk.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam sebagai salam pembuka dan siswa menjawab salam dengan semangat. Ketika guru mengucapkan salam tetapi ada siswa yang tidak menjawab, maka guru mengulangi pengucapan salam tersebut sampai tiga kali agar semua siswa benar benar menjawab salam dengan baik. Terlihat beberapa siswa masih asyik bermain dan belum fokus atau belum siap mengikuti pelajaran. Sehingga ketika guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, mereka tidak memperhatikan. Sebagaimana yang disampaikan ibu Tuti laeliyah selaku guru Aqidah Akhlak:

"Ketika saya masuk kelas, anak-anak sudah berada di dalam kelas semua, karena itu yang saya biasakan ke anak-anak supaya tepat waktu saatnya masuk ya masuk kelas. dan saya juga menyampaikan kalau menjawab salam yang benar, jika belum sesuai saya ulang-ulang beberapa kali." ⁷⁴

Kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan penerapan nilai religius yaitu melalui kegiatan berdo'a bersama. Setelah salam, ketua kelas ditunjuk untuk memimpin do'a sebelum belajar, semua siswa berdo'a

⁷⁴Wawancara dengan ibu Tuti Laeliyah guru akidah akhlak kelas IV, pada hari Senin 17 April 2023

dengan melafalkan secara bersama-sama dan dilanjutkan membaca surah-surah pendek yang ada di juz'amma. Pembacaan do'a tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai religius pada diri siswa, agar mereka selalu terbiasa mengucapkan doa sebelum melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan pendahuluan guru menerapkan metode keteladanan yang diimplementasikan dalam bentuk guru memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para siswa. Teladan tersebut dapat berupa tutur kata, sikap maupun perbuatan. Dalam hal ini guru di MI Muhammadiyah Bojanegara, terutama guru Aqidah Akhlak selalu berusaha memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswa karena siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Aqidah Akhlak:

“Kita sebagai guru harus selalu memberikan contoh yang baik ke anak-anak. Sebisa mungkin selalu berhati-hati kalau berbicara, berperilaku, kan kita jadi panutan, jadi teladan”⁷⁵

Beberapa keteladanan yang dapat dicontoh siswa dari guru-guru MI Muhammadiyah Bojanegara berdasarkan pengamatan peneliti di antaranya adalah:

- a. Guru selalu datang tepat waktu di sekolah dan pulang dari sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan. Minimal guru sudah berada di sekolah 15-30 menit sebelum bel masuk berbunyi.
- b. Guru selalu berpakaian seragam secara rapi sesuai aturan seragam dan hari yang telah ditentukan pula

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Tuti laeliah selaku guru akidah akhlak dikelas IV, pada hari Senin 10 April 2023

- c. Guru selalu mengucapkan salam saat memasuki dan meninggalkan kelas serta memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a.
- d. Guru selalu bertutur kata dan berperilaku sopan serta santun..

Kemudian untuk mengecek kehadiran siswa, guru menanyakan kabar siswa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu secara berurutan. Siswa yang dipanggil namanya, menjawab dengan lantang namun tetap sopan. Apabila ada teman yang tidak masuk, dan teman lain mengetahui, maka mereka harus menjawab dengan jujur. Hal tersebut tidak lain untuk menanamkan dan melatih nilai-nilai sopan santun dan jujur pada siswa.

Setelah itu guru mengulas ingatan siswa terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini, guru mengajarkan agar siswa bertanggung jawab pada diri mereka sendiri sebagai seorang siswa, yaitu dengan selalu belajar pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat ke sekolah.

Pengamatan kelas yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 april 2023 memperlihatkan bahwa Nilai karakter religius yang diimplementasikan melalui pembelajaran Aqidah Ahlak materi " ciri-ciri orang munafik" dapat ditunjukkan dalam beberapa bentuk kegiatan ataupun perilaku baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kegiatan tersebut di antaranya adalah :

Pada kegiatan pendahuluan ini guru menggunakan metode pembiasaan di MI Muhammadiyah Bojanegara diwujudkan dalam bentuk pembiasaan kegiatan sehari-hari baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran

sebagai salah satu proses pembentukan budi pekerti pada siswa. Dengan dibiasakan untuk melakukan hal-hal terpuji, diharapkan karakter baik akan melekat pada diri siswa secara bertahap. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada ibu Eka harnanik selaku kepala madrasah :

“Kita menerapkan kurikulum 2013 untuk menerapkan pendidikan karakter kita mulai dari pembiasaan sejak pagi, Jadi kita itu menerapkan shalat dhuha selanjutnya kita tahfidz, hafalan bersama-sama, yang jelas untuk penanaman karakter itu sudah sejak kegiatan pagi hari sampai pulang sekolah. Semua siswa dibimbing supaya selalu terbiasa terhadap pembiasaan hal hal baik”⁷⁶

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Tuti laeliyah guru akidah akhlak di kelas IV:

“Anak-anak selalu dibiasakan untuk melakukan hal hal positif, dimulai dari hal kecil seperti disiplin kalau ada ⁷⁷tugas, masuk kelas harus salam, di kelas harus tertib dan lain lain”

Berdasarkan wawancara di atas, beberapa pembiasaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Bojanegara khususnya oleh guru Aqidah Akhlak kepada siswa kelas IV adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan mengucapkan salam setiap memasuki ruangan dan keluar dari ruangan.
- b. Melafalkan do'a sebelum memulai dan setelah menyelesaikan pembelajaran.
- c. Membiasakan untuk bertutur kata dan berperilaku sopan kepada siapa saja.

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Eka harnanik selaku kepala madrasah, pada hari Senin 10 April 2023

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Tuti laeliyah selaku guru Akidah akhlak di kelas IV, pada hari Senin 10 April 2023

2) Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk membuka buku modul tentang ciri-ciri orang munafik. Kemudian guru menjelaskan mengenai ciri-ciri orang munafik itu ada tiga sebagaimana yang tertera dalam sebuah hadis tentang tanda-tanda orang munafik ada tiga yaitu apabila berkata dusta, apabila berjanji ingkar, dan apabila dipercaya berlaku khianat," (HR Bukhari dan Muslim). Guru membimbing siswa untuk membaca secara bersama-sama hadis tentang ciri-ciri orang munafik. Berdasarkan pengamatan kelas, terlihat siswa memperhatikan dan melafalkan hadis dengan saksama dan antusias dengan dibimbing oleh guru. Seperti halnya wawancara dengan Ibu Tuti laeliyah:

"setelah siswa diberi tahu apa itu orang munafik dan ciri-cirinya, kalau hanya mendengarkan anak pasti lama-lama bosan, jadi anak suruh membaca bersama-sama, kemudian dihafalkan supaya lebih ingat, selain itu juga kadang saya isi ice breaking supaya tidak bosan karena jam terkahir."

Sesekali guru melakukan tanya jawab untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang terkadang lengah saat pembelajaran. Pertanyaan yang dilontarkan di antaranya adalah, Misalnya, saat kita menemukan barang di jalan apa yang sebaiknya kita lakukan? berkata jujur itu bukan milik kita dan mengembalikan kepada pemiliknya. kemudian guru menanyakan apakah disini kalian selalu berkata jujur atau tidak? beberapa siswa menjawab dengan antusias jujur bu, kan tidak boleh berbohong itu dosa. Guru menjawab iya betul sekali berkata bohong atau dusta itu dosa dan termasuk ciri orang munafik.

Kemudian guru kembali menjelaskan, kita sebagai seorang muslim harus menghindarkan diri dari sifat munafik

karena termasuk kedalam akhlak tercela. Sebagai contoh lain di madrasah kita ini ada kantin kejujuran, siapa yang kalau membeli jajan membayarnya sesuai dengan yang dibeli? siswa menjawab saya bu, atau ada yang mengambil jajan tapi tidak membayar? tidak bu, saya bayar bu, tapi masih ada beberapa siswa yang mengolok-olok teman lainnya dia tidak bayar bu. Kemudian ibu guru menjelaskan kembali bahwa salah satu perbuatan kita yang mencerminkan akhlak yang terpuji adalah menghindari sifat munafik salah satunya ketika kalian jajan dikantin membayar sesuai harganya tidak boleh bohong, dan kalian juga tidak boleh menjelek-jelekan teman itu termasuk perbuatan buruk, sesama teman harus saling rukun dan tidak berpura-pura baik tapi dibelakang menceritakan keburukan teman, bisa dipahami? Bisa bu. Terlihat siswa menganggukkan kepala sebagai tanda bahwa mereka mulai memahami dan akan belajar untuk menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Apabila ada siswa yang ramai, guru tidak segan segan menegur bahkan memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan berupa siswa menulis materi tambahan atau kalimat *astagfirullah* sebanyak mungkin. Hal itu untuk membiasakan diri siswa agar selalu disiplin ketika pembelajaran sedang dilaksanakan, berperilaku baik ketika pembelajaran dan mengingat Allah karena hal tersebut tidak baik. Begitu halnya dengan siswa yang aktif di kelas, guru juga tidak segan memberi reward kecil-kecilan untuk menambah semangat siswa.

Setelah materi selesai dijelaskan, guru melakukan diskusi untuk melatih keaktifan dan kerja sama antar siswa. Agar siswa lebih paham, guru memerintahkan siswa untuk menuliskan perbuatan yang termasuk akhlak terpuji untuk

menghindarkan diri dari sifat munafik. Tahap penjelasan yang diikuti dengan pemberian tugas kepada siswa tidak lain adalah untuk melatih siswa membiasakan akhlak terpuji sesuai dengan yang dipelajarinya. Di sini siswa juga akan terlatih untuk membangun komunikasi yang baik dengan teman sebaya. Sebagaimana yang disampaikan ibu Tuti laeliah :

“Usia anak-anak yang segini itu biasanya rentan terjadi permusuhan, pertengkaran bahkan perkelahian. Semua itu karena komunikasi mereka kurang baik. Sehingga yang tadinya Cuma bercanda, akrena temannya salah paham, jadinya malah bertengkar. Jadi dengan adanya kerja kelompok secara acak, saya berharapnya anakanak itu pertemannya menjadi lebih baik karena yang pasti kerja sama, kekompakan dan saling tolong menolongnya akan terbangun.”⁷⁸

Kegiatan inti ini berlangsung kurang lebih 60 menit sesuai alokasi waktu yang sudah ditetapkan di RPP dan berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa hal yang mengusik konsentrasi siswa seperti siswa yang gaduh atau ramai dengan teman sebangkunya sehingga mengganggu siswa lain. Jika terjadi hal demikian, maka guru selalu sigap untuk mengembalikan fokus siswa terhadap pembelajaran.

Guru Aqidah Akhlak menerapkan beberapa metode pembelajaran yang kooperatif agar pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak materi ciri-ciri orang munafik dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa kelas IV. Dengan metode yang bervariasi, siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak:

⁷⁸Wawancara dengan ibu Tuti laeliah selaku guru Akidah akhlak di kelas IV, pada hari Senin 17 April 2023

"Ketika proses belajar mengajar saya menggunakan metode ceramah itu pasti karena akidah akhlak tentunya diawali dari penjelasan guru terlebih dahulu, selain itu juga dengan diskusi, diselingi tanya jawab, penugasan setelah materi tersampaikan".⁷⁹

Mengenai metode pembelajaran yang digunakan kepala madrasah juga menambahkan :

"Untuk metode pembelajaran ya disesuaikan dengan mata pelajaran nya apa dulu dan materinya, kalau akidah akhlak tentunya ceramah, adapun yang lainnya banyak sekali macam metode yang dapat digunakan tinggal bagaimana guru yang akan mengajar menyesuaikan dan memilih metode yang tepat sesuai materi, agar lebih mudah dipahami oleh siswa".⁸⁰

Selain itu dengan wawancara dengan siswa kelas IV yaitu fa'i :

"Biasanya ibu Tuti kalau mengajar awalnya dijelaskan dulu materinya tentang apa, trus nanti kalau yang belum paham bertanya."⁸¹

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan siswa kelas IV yaitu laeli:

"aku suka kalau pelajaran akidah akhlak sama Bu Tuti karena kalau menjelaskan aku cepet paham, nanti ada kelompok-kelompokan gitu, siapa yang kelompoknya selesai duluan dapat nilai bagus kata buguru."⁸²

Sebagaimana pemaparan wawancara diatas bahwa guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah dan efektif digunakan untuk pembelajaran akidah akhlak, hal tersebut

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Tuti laeliyah selaku guru akidah akhlak dikelas IV, pada hari Senin 2 Mei 2023

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Eka harnanik selaku kepala madrasah, pada hari Senin 2 Mei 2023

⁸¹ Wawancara dengan Ahmad Rifa'i siswa kelas IV, pada hari Selasa 2 Mei 2023

⁸² Wawancara dengan laeli nurfauziyah siswa kelas IV, pada hari Selasa 2 Mei 2023

diperkuat dengan penyampaian siswa bahwa mereka mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru mereka.

Adapun metode yang digunakan berdasarkan wawancara tersebut di atas di antaranya adalah:

a. Ceramah

Guru menggunakan metode ceramah ini sebagai metode utama di mana pembelajaran berpusat pada guru. Tujuan penggunaan metode ini adalah agar guru lebih leluasa dalam menjelaskan materi ciri-ciri orang munafik kepada siswa. Siswa kelas IV terlihat tenang saat guru menjelaskan, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat ramai. Selama penjelasan berlangsung, guru sesekali melakukan tanya jawab kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu terjaga kefokusannya. Melalui metode ceramah, guru sudah menanamkan nilai pendidikan karakter religius kepada siswa yaitu saat pembelajaran berlangsung siswa ketika ingin bertanya dengan kata-kata yang sopan.

b. Diskusi

Guru menggunakan metode grup discussion dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Dalam diskusi kelompok tersebut, guru akan memberikan sebuah permasalahan mengenai ciri-ciri orang munafik yang harus dipecahkan secara bersama-sama dengan kelompoknya. Setiap siswa wajib mengikuti diskusi dengan tertib, mengutarakan pendapat, mencatat di buku catatan dan mempresentasikan di depan kelas. Melalui metode ini, guru melatih siswa untuk menerapkan nilai pendidikan karakter religius yaitu : rukun dalam

berdiskusi saling menghargai pendapat teman, dalam berbicara ke teman dengan bahasa yang baik.

Pengamatan kelas yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Maret 2023 memperlihatkan bahwa Nilai karakter religius yang diimplementasikan melalui pembelajaran Aqidah Ahlak materi "ciri-ciri orang munafik" dapat ditunjukkan dalam beberapa bentuk kegiatan ataupun perilaku baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kegiatan tersebut di antaranya adalah :

Ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung, guru memberikan nasehat dan contoh teladan yang baik supaya anak-anak dapat selalu berbuat baik dan menghindarkan diri dari sifat munafik, karena orang munafik termasuk dosa, sehingga ketika anak-anak akan berbuat tidak baik diingatkan untuk mengucapkan kalimat "istighfar". Seluruh siswa kelas IV diwajibkan mengikuti kegiatan sholat dhuha, sholat dzuhur, kemudian dilanjutkan berdzikir dan membaca do'a. Seluruh siswa kelas IV diwajibkan mengikuti kegiatan tahfidz setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai yaitu dari jam 07.00 sampai jam 08.00.

Dengan tertanamnya karakter religius yang demikian, siswa akan selalu terlatih untuk bertanggungjawab atas kewajiban mereka sebagai seorang muslim yang selalu mengagungkan Allah SWT. Sebagaimana wawancara dengan ibu Tuti laeliyah :

"Untuk penanaman karakter religius itu sendiri dimulai dalam hal berdoa, ketika mau makan berdoa dulu, mau melakukan sesuatu diawali bismillah dan berdoa dulu, itu yang selalu saya sampaikan ke anak-anak supaya ingat terus, soalnya anak-anak harus selalu diingatkan supaya tidak lupa".⁸³

⁸³ Wawancara dengan ibu Tuti laeliyah selaku guru akidah akhlak di kelas IV, pada hari Selasa 2 Mei 2023

Selain dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas, implementasi pendidikan karakter religius juga diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha, sholat dhuhur dan Tahfidzul Qur'an, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah :

"Di MI Muhammadiyah Bojanegara, untuk implementasi pendidikan karakter religius itu melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari, seperti untuk tahfidz itu setiap kelas melakukan kegiatan tahfidz setiap pagi jam 07.00-08.00 dari mulai suratan pendek juz 30, kemudian di jam 08.00 ada sholat Dhuha, ini karna anak sudah terbiasa jadi nanti kalo sudah waktunya shalat Dhuha mereka bergegas siap" ke mushola. dan tentunya sholat dhuhur juga berjamaah setelahnya batu anak-anak pulang".⁸⁴

Hal ini juga disampaikan oleh siswa mengenai kegiatan keagamaan :

"Jadi setiap hari sudah biasa Tahfiz dan sholat Dhuha, kalau tahfidz hafalan suratan pendek ada guru tahfidznya, trus setelah tahfidz sholat Dhuha baru masuk kelas belajar lagi."⁸⁵

Hasil wawancara di atas memperlihatkan bahwa karakter religius sudah tertanam dalam diri siswa meskipun bertahap. Adanya karakter religius tersebut mampu mendorong mereka untuk ikhlas dalam beribadah dan melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya.

3) Kegiatan Penutup

Setelah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak selesai, guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Eka harnanik selaku kepala madrasah, pada hari Selasa 2 Mei 2023

⁸⁵ Wawancara dengan laeli siswa kelas IV, pada hari Selasa 2 Mei 2023

inti atau kesimpulan pembelajaran. Sese kali guru menunjuk siswa secara acak untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dengan begitu siswa akan merasa mempunyai tanggung jawab yang harus mereka laksanakan ketika pembelajaran sudah selesai, sehingga mereka akan serius dan sungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Aqidah Akhlak:

"Jadi setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui siswa sudah paham atau belum, saya tunjuk acak saja untuk sedikit menyimpulkan tadi belajar tentang apa, kadang ada yang semangat sekali langsung menjawab, ada yang malu-malu menjawab saya tuntun untuk jawab supaya dia juga berlatih untuk percaya diri."⁸⁶

Kemudian guru mengucapkan hamdalah dan memberi salam. Namun sebelumnya guru memimpin untuk berdoa secara bersama-sama. Adapun doa yang dilantukan adalah doa kafaratul majlis. Adanya pembiasaan pelafalan doa tersebut adalah untuk menanamkan nilai religius pada diri siswa. Pembelajaran selesai pada pukul 11.20 sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sudah cukup efektif. Hal ini dimulai dari nilai religius yang diimplementasikan melalui kegiatan berdoa bersama dan motivasi dari guru, kegiatan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syamsul Kurniawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter menyatakan bahwa salah satu kegiatan religius

⁸⁶Wawancara dengan ibu Tuti laeliah selaku guru akidah akhlak dikelas IV, pada hari Senin 17 April 2023

yang dapat diajarkan kepada peserta didik disekolah sebagai pembiasaan yaitu melalui berdoa atau bersyukur.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan materi disertai dengan contoh pembiasaan sehari-hari yang dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa supaya berperilaku yang baik, bertutur kata yang baik, bersikap jujur, tidak berpura-pura baik, hal ini sejalan dengan pendapat Agus Wibowo dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter berbasis agama mengatakan bahwa macam-macam karakter religius salah satunya adalah Sikap dan perilaku peserta didik perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya. Siswa senantiasa bersikap dan berperilaku sesuai dengan perintah agamanya dan menjauhi sikap dan perilaku yang dilarang oleh aturan agamanya.

c. Tahap Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran, guru yang ingin menyempurnakan pengajarannya perlu mengevaluasi pengajaran itu sehingga diketahui perubahan apa yang seharusnya di adakan agar proses pembelajaran dapat meningkat dan kualitas mengajar guru pun meningkat.

Tahap evaluasi ini dilaksanakan langsung saat setelah pembelajaran selesai dilaksanakan atau bisa juga di waktu lain. Guru Aqidah Akhlak melakukan tahap evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Bojanegara ini meliputi penilaian pengetahuan

dan keterampilan yang dilaksanakan dalam bentuk ujian atau tes, terlaksana dengan baik.

Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan ulangan harian, penilaian tengah semester setiap pertengahan semester yaitu 3 bulan sekali, penilaian akhir semester 1 dan 2 serta ujian praktik. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah. Namun untuk penilaian dari ulangan harian menyesuaikan guru masing-masing. Kemudian untuk penilaian sikap dalam bentuk absensi ibadah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Tuti laeliyah selaku kepala sekolah:

"Untuk evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan tes tertulis maupun praktik, kalau yang sudah pasti tentu Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Atau penilaian harian setelah penyampaian materi anak-anak mengerjakan soal di modul." ⁸⁷

MI Muhammadiyah Bojanegara melakukan evaluasi ibadah siswa dengan menggunakan buku setoran hafalan untuk kegiatan tahfidz, adapun hal lainnya seperti pemantauan kegiatan sholat dzuhur berjamaah disekolah, pemantauan sholat Sunnah seperti sholat Dhuha yang rutin dilaksanakan setiap jam 08.00 pagi. Dengan adanya evaluasi ibadah tentunya siswa akan lebih menerapkan nilai-nilai religius yang seharusnya memang dilakukan dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim, supaya di rumah pun anak-anak terbiasa sholat fardhu tepat waktu dan sholat Sunnah. Selain itu ketika ada penilaian tugas Aqidah Akhlak, guru selalu menanamkan kepada siswa untuk selalu berkata jujur dan mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.

⁸⁷Wawancara dengan ibu Tuti laeliyah selaku guru Akidah akhlak di kelas IV, pada hari Senin 17 April 2023

Metode resitasi atau penugasan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter religius pada diri siswa kelas IV MI Muhammadiyah Bojanegara. Siswa diberikan dua tugas yaitu tugas pribadi dan tugas kelompok. Untuk tugas pribadi, siswa diharuskan mengerjakan beberapa pertanyaan yang ada di Lembar Kerja Siswa dan mengumpulkannya kepada guru sesuai batas waktu yang sudah ditentukan. Kemudian untuk tugas kelompok, siswa diminta membuat dialog singkat tentang menghindari sifat orang munafik. Dan mempraktekannya dengan bermain peran bersama teman.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang sudah dilaksanakan di kelas IV MI Muhammadiyah Bojanegara memiliki standar penilaian yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi Indahya Kalimat thayyibah baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak:

“Penilaiannya itu nanti diadakan ujian, bisa lisan bisa tertulis. Kalau tertulis ya sejenis ulangan harian, kalau lisan ya tanya jawab, kuis. Untuk penilaian sikap, kita menggunakan angket, itu untuk absensi ibadah dan perilaku sehari-hari”.

Dalam hal penilaian siswa, kepala madrasah MI Muhammadiyah Bojanegara menyampaikan demikian:

“Kita adakan pemberian angket, sejenis isian, absen. Dengan angket itu, orang tua harus mengontrol. Bagaimana ibadah anak, bagaimana perilaku anak”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan pengamatan peneliti saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, penjelasan tiga macam penilaian yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan guru memberikan tes secara tertulis sesuai dengan materi ciri-ciri orang

munafik, siswa mengerjakan soal secara mandiri dan dilatih untuk jujur tidak mencontek, dengan pengawasan guru.

- b) Penilaian sikap dilakukan dengan melihat tingkah perilaku yang dilakukan siswa ketika pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti, sikap antara siswa satu dengan lainnya berbeda. Ada siswa yang tenang dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir, ada siswa yang antusias hanya di awal pembelajaran kemudian semangat mereka menurun ketika pembelajaran berlangsung, ada juga siswa yang bermain sendiri bahkan mengganggu temannya selama pembelajaran berlangsung.
- c) Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengadakan penilaian berbentuk praktek yaitu siswa diberi tugas untuk berkelompok dan membuat dialog singkat berisi cara menghindari sifat munafik.

Ketiga penilaian tersebut diperkuat dengan pengamatan guru terhadap tingkah laku siswa dari hari ke hari, terlebih pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Penilaian yang disebutkan di atas adalah penilaian harian, sedangkan penilaian akhir dilaksanakan pada saat Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester menyesuaikan dengan waktu yang sudah ditentukan pihak sekolah. Berdasarkan penilaian tersebut, peneliti mendapatkan data bahwa siswa kelas IV MI Muhammadiyah Bojanegara secara bertahap mampu memahami dan menerapkan pendidikan karakter ke dalam kepribadian dan kehidupan sehari-hari mereka.

Implementasi pendidikan karakter religius melalui evaluasi pembelajaran akidah akhlak dapat dilakukan melalui penilaian. Penilaian tersebut tidak hanya terfokuskan pada penilaian kognitif saja, akan tetapi juga pada penilaian sikap dan keterampilan siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Meskipun penilaian

pendidikan karakter belum tersedia instrument yang dapat digunakan secara tepat, namun MI Muhammadiyah Bojanegara menyusun instrument penilaian berdasarkan tes oleh guru. Melalui penilaian pendidikan karakter tersebut, guru MI Muhammadiyah Bojanegara dapat mengetahui apakah nilai-nilai pendidikan karakter sudah melekat dengan baik pada diri setiap siswa. Selain itu guru juga bisa melakukan perencanaan terkait kegiatan sekolah apa yang akan dilakukan ke depannya untuk membantu suksesnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. Sebagaimana yang disampaikan oleh Latip dalam bukunya evaluasi pembelajaran di SD & MI mengatakan bahwa Mengevaluasi kemajuan siswa selama proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur seberapa baik mereka telah menginternalisasi apa yang telah diajarkan.

Data yang penulis sajikan di atas merupakan data-data yang di peroleh secara langsung melalui wawancara, dokumentasi dan observasi di lokasi penelitian ketika pembelajaran Aqidah Akhlak dan program keagamaan di MI Muhammadiyah Bojanegara berlangsung. pendidikan karakter yang diimplementasikan kepada siswa di MI Muhammadiyah Bojanegara melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu nilai religius, Sesuai Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2010, nilai-nilai pendidikan karakter terdiri atas 18 nilai di antaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggungjawab.

18 nilai yang sudah dipaparkan tersebut, nilai karakter yang dijadikan sebagai tolak ukur pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV di MI Muhammadiyah yaitu karakter religius, Nilai-nilai tersebut tidak hanya diimplementasikan melalui proses pembelajaran saja, namun juga bisa diimplementasikan melalui kegiatan di luar pembelajaran yang masih

berkaitan dengan Aqidah Akhlak seperti yang disampaikan pada deskripsi data.

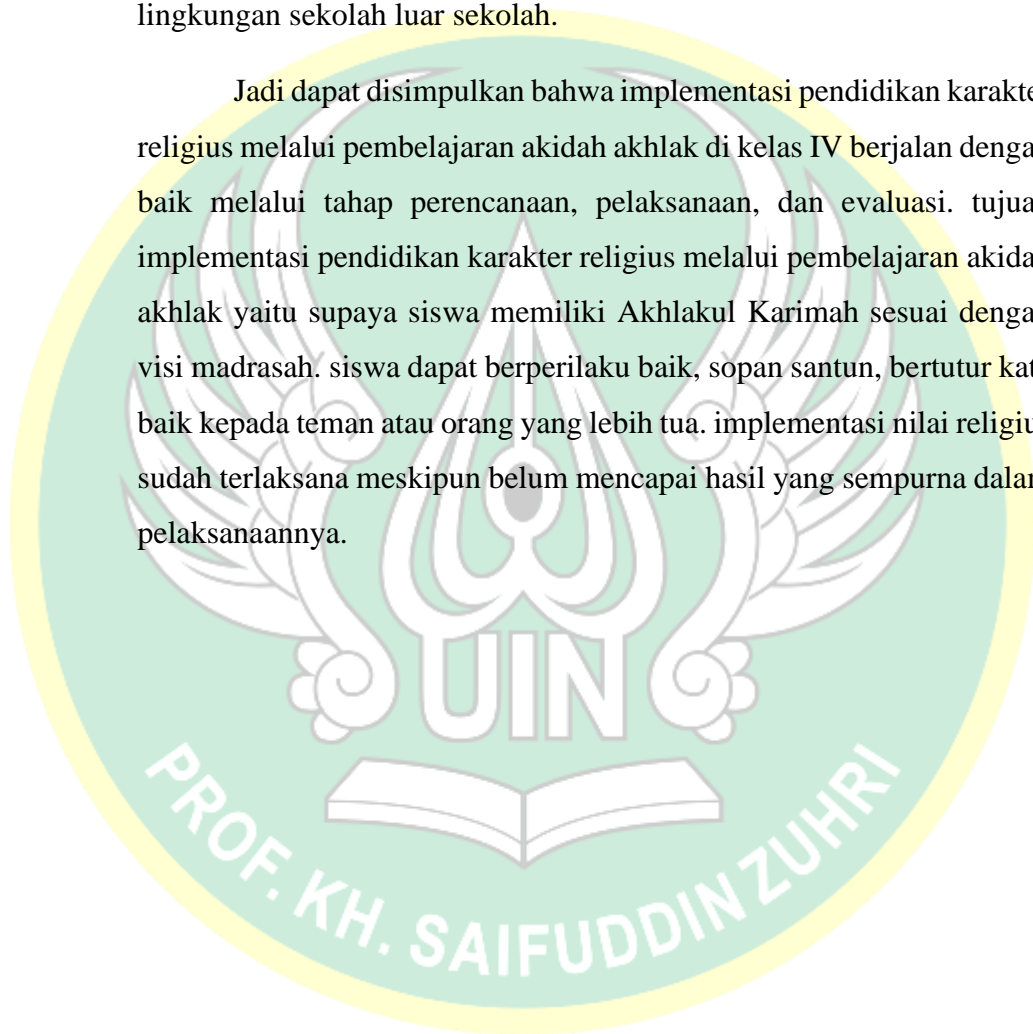
Siswa dapat menerima teori sekaligus mempraktekkan dan menerapkannya secara langsung. Dengan demikian, kognitif, afektif bahkan psikomotorik siswa pun dengan sendirinya akan terinternalisasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Melalui kegiatan yang sudah dipaparkan di atas, siswa mampu mempunyai karakter religius yang kemudian dari karakter tersebut: 1) siswa mampu menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya secara bertahap 2) siswa mampu bersikap, berperilaku dan bertutur kata sesuai dengan ketentuan- agama serta aturan dalam bermasyarakat.

Implementasi pendidikan karakter religius sangat penting ditanamkan kepada siswa, sehingga siswa di didik untuk memahami dan menyadari suatu karakter tertentu kemudian dilatih dan dibiasakan agar hal-hal baik menyatu dalam kepribadian dan kehidupan mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hendriana & Jacobus, Melalui pembiasaan dan keteladanan siswa lebih mudah mempunyai identitas diri yang mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama. Karena dua hal tersebut pada hakikatnya berisikan pengalaman yang kemudian terlatih menjadi kebiasaan. Sehingga pihak sekolah terutama guru harus menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan para orang tua agar mereka turut serta mendidik dan mengawasi siswa saat di rumah.

Selain melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, beberapa program pendukung di MI Muhammadiyah Bojanegara juga menjadi wadah pengimplementasian nilai pendidikan karakter religius, Implementasi tersebut terlaksana dalam bentuk pembiasaan ibadah baik ibadah wajib maupun seperti bergilir saat adzan dan iqomah, sholat fardhu berjamaah, sholat dhuha berjamaah, ngaji pagi sebelum kegiatan pembelajaran dan melakukan kegiatan pembelajaran atau di luar pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Beberapa kegiatan sekolah

tersebut tidak lain adalah agar pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter terlaksana dengan baik. Dalam hal ini guru-guru di MI Muhammadiyah Bojanegara menerapkan beberapa metode, yaitu melalui metode pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan metode tersebut siswa diharapkan mampu melaksanakan kebiasaan baik tersebut tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah luar sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas IV berjalan dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. tujuan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak yaitu supaya siswa memiliki Akhlakul Karimah sesuai dengan visi madrasah. siswa dapat berperilaku baik, sopan santun, bertutur kata baik kepada teman atau orang yang lebih tua. implementasi nilai religius sudah terlaksana meskipun belum mencapai hasil yang sempurna dalam pelaksanaannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

MI Muhammadiyah Bojanegara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter melalui program sekolah. Beberapa program sekolah yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter religius adalah kegiatan tahfidz dan hafalan suratan pendek, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Kemudian MI Muhammadiyah Bojanegara juga menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran Aqidah Akhlak.

Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui pembelajaran akidah akhlak didalamnya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan implementasi nilai religius dituangkan dalam RPP pembelajaran akidah akhlak. kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran nilai religius diimplementasikan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius guru melalui metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan, guru dapat lebih mudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Bojanegara. Adapun nilai-nilai yang dapat diterapkan di antaranya karakter religius 1) siswa mampu menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya secara bertahap, diantaranya: dalam hal beribadah seperti melaksanakan sholat Dhuha, sholat dhuhur berjamaah, melaksanakan kegiatan tahfidz. 2) siswa mampu bersikap, berperilaku dan bertutur kata sesuai dengan ketentuan agama, sesuai dengan materi ciri-ciri orang munafik, maka siswa membiasakan bersikap jujur, berusaha menepati janji, dan dapat dipercaya.

Dalam tahap evaluasi pembelajaran, Implementasi pendidikan karakter religius melalui tes yaitu berupa tes tertulis, sehingga siswa dilihat nilai religius dari sisi kejujurannya dalam mengerjakan soal dan seberapa dalam memahami materi, dan praktik langsung mengenai dialog percakapan menghindari sifat munafik, dengan hal ini nilai religius yang dilihat yaitu berkenaan dengan adab, tutur kata yang baik dalam menyampaikan sesuatu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas IV berjalan dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. implementasi nilai religius sudah terlaksana meskipun belum mencapai hasil yang sempurna dalam pelaksanaannya.

Sebagai tindak lanjut penerapan nilai pendidikan karakter, guru Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Bojanegara melakukan penilaian terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik siswa melalui penilaian tes. Berdasarkan penilaian tersebut, guru mengetahui bahwa siswa kelas IV MI Muhammadiyah Bojanegara meskipun belum semuanya memiliki karakter baik, namun mereka mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian terkait implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas IV di MI Muhammadiyah Bojanegara terdapat beberapa saran yang akan peneliti sampaikan sebagai penambahan maupun kreatifitas bagi guru dan pihak sekolah lainnya dalam pembelajaran demi tercapainya pendidikan karakter yang diinginkan, diantaranya:

1. Bagi Kepala madrasah

Kepala Madrasah senantiasa mendukung penanaman karakter pada peserta didik melalui pembelajaran maupun pembiasaan yang dilakukan oleh madrasah sesuai dengan program yang sudah

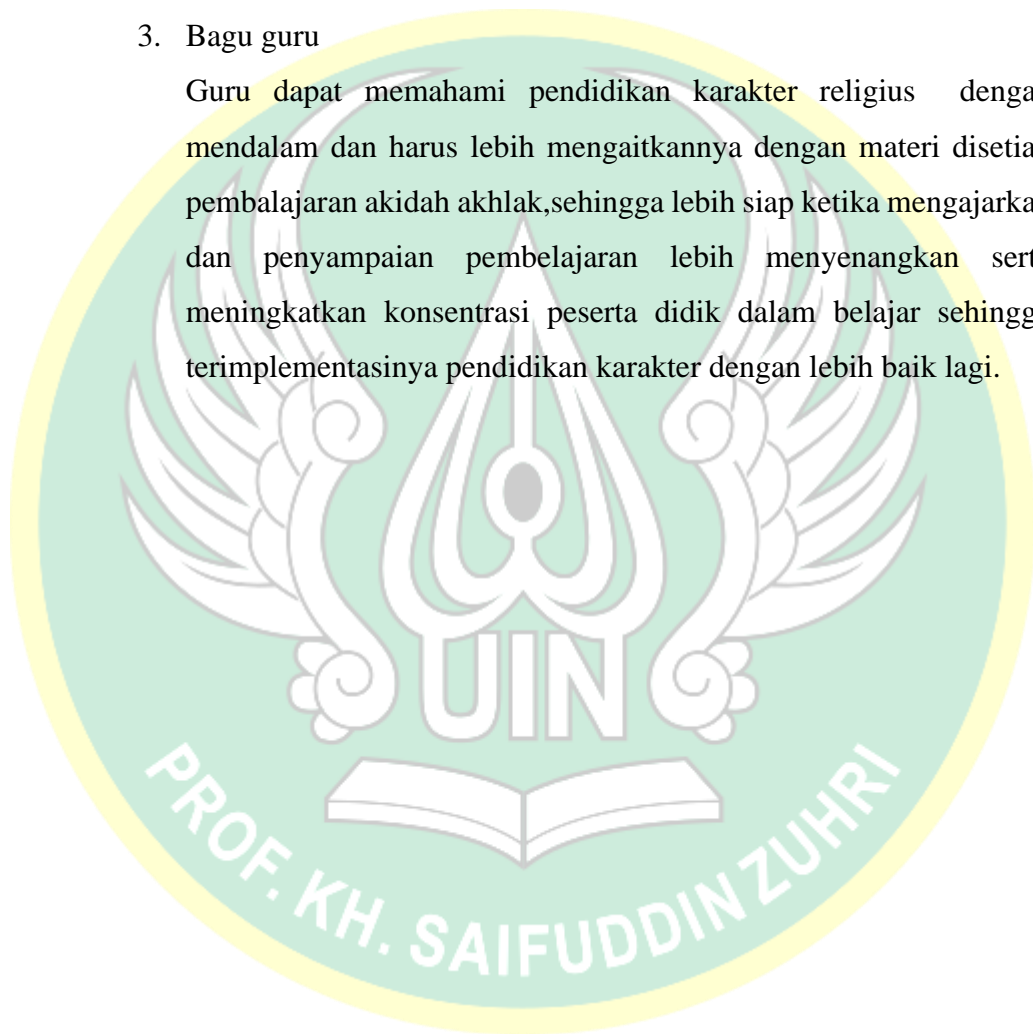
berjalan. Kepala madrasah mengoptimalkan fasilitas untuk guru, memberikan wadah seperti workshop tentang implementasi pendidikan karakter religius.

2. Bagi siswa

Bagi siswa agar lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi guru

Guru dapat memahami pendidikan karakter religius dengan mendalam dan harus lebih mengaitkannya dengan materi disetiap pembelajaran akidah akhlak, sehingga lebih siap ketika mengajarkan dan penyampaian pembelajaran lebih menyenangkan serta meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar sehingga terimplementasinya pendidikan karakter dengan lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

A, Yandri, Pendidikan Karakter : “*Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*”, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter-:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas> diakses 13 Oktober 2022 pukul 16.37 wib

Di kutip dari <https://www.kai.or.id> tentang tujuan Pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, diakses pada tanggal 15 november 2022 pukul 19.13 wib

Hanik, Elya Umi, *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta didik MI Mafatihul Akhlak Jepara*, Vol. 9, No. 2, 2021

Khaerunnisa, Imamiyah,dkk, *Kebijakan Pendidikan Dasar & Islam Dari Berbagai Perspektif*,(Banyumas: Omera Pustaka, 2018)

Musyadad, Vina febriana,dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yayasan menulis kita, 2022)

Dikutip dari <https://www.websitependidikan.com> tentang 18 nilai dalam Pendidikan karakter versi kemendiknas dan penjelasannya, diakses pada tanggal 11 januari 2023 pukul 20.30 wib

Nursahrianti, *Perspektif Guru PAI terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak(Studi pada SD Negeri 14 Parepare)*, Vol.5 No.1, 2022

Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi> tentang kamus daring, diakses pada tanggal 15 November 2022 pukul 12.25 wib.

Rasyid, Rustam efendy,dkk,*Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022

Ruliati,dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah merdeka belajar*, (Palembang : CV. Interactive Literacy Digital, 2021

Ma'muroh, *aktualisasi nilai-nilai pendidikan humanis dan religius disekolah*, (Jakarta: Publica Indonesi Utama,2021)

Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020)

A.octavia,Shilpy, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020),hlm.6

Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pemekasan : Duta Media Publishing, 2019)

Nuryantika,dkk, *Strategi Penerapan Akhlak Islami " Sadar Sampah" di Sekolah Islam Terpadu*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2021)

Astika Yusuf, Siti dan Uswatun Khasanah, Kajian Literatur dan Teori Sosial dalam Penelitian, Dikutip dari <https://osf.io/thw3j/download/?format=pdf>

Toharuddin, Moh., *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional*, (Klaten : Tim Lakeisha, 2021)

Astuti, Ririn, "Upaya Guru dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi", skripsi, (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)

Susi, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, skripsi, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2021)

Gustiana, Elva, "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MI Ja-Alhaq Kota Bengkulu", skripsi, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021)

Anindya Jati, Aulia, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah Di SD IT IQRA II Kota Bengkulu*, skripsi, (Bengkulu : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

Khoeruyah, Siti Nurhidayatul, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Di SDIT Al Mujahidin Amin Palangkaraya", skripsi, (Palangkaraya : IAIN Palangkaraya, 2020)

Gunawan, Heri, "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi," (Bandung: Alfabeta, cet. ke 5, 2022)

Suwardani, Ni Putu, "Quo Vadis Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat," (Denpasar-Bali: UNHI Press, 2020)

Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Banguntapan-Bantul-Yogyakarta: K-Media, 2019)

Ahsanul Khaq, Moh., "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2, No.1, Juni 2019, hlm.23 Pembiasaan"

Kurnia S, dkk, Nurratri, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, *Jurnal DIKNAS BANTARA*, Vol.2, No.1 Februari 2019,

Luthfiyah, R., & Zafi, A.A., *Penanaman nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus*, 5(02), 2021

Saridudin, S., & Ta'rif, T., *Penguatan Pendidikan Karakter Profesional Religius Pada Jamaah Majelis Taklim Shirotol Mustaqim Semarang*, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(3), 2021,

Rosadi, Alifia Fitri, dkk, Implementasi nilai pendidikan karakter pada siswa kelas 2 SD berbasis digital storytelling, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol.2, No.3 Januari 2023

Atin, Sri, Maemonah, Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20,(3), 2022

Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal

Anas Hadi, Imam “ Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal”, *Jurnal Inspirasi*, Vol.3, No.1, Januari-Juni 2019,

L.Assidi, Muhammad, bRahendra Maya, dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Keatas (SMA) PESAT Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, (Prosa PAI : Prosiding Alhidayah Pendidikan Agama Islam, 2018)

Miftakhu Rosyad, Ali, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol.5, No.02, Desember 2019,

Andrianie, Santi, *"Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter"*, (Jawa Timur: CV.Penerbit Qiara Media, Cet.1, 2021)

Putri Harahap, Ade Chita, “Character Building Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.9, No.1, Januari-juni, 2019,

Munjiatun, Penguatan Pendidikan Karakter, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, November 2018,

Marina Sifa, Regin, dkk, Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.6, No.2, 2022

Wibowo, Agus, *"Pendidikan Karakter Berbasis Agama"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Ardy Wiyani, Novan, *"Pendidikan karakter berbasis total quality management"*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2018)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013)

Darwis MA., Ahmad, *"Implementasi Pendidikan Karakter Konsep Dan Penerapannya Secara Komprehensif"*, (Medan, 2020)

Susanti,Ria, Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola, ADIBA: Journal Of Education, Vol.2,No.1, Januari 2022

Fitriani, Aulia Rahma, Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa, JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, Vol.3,No 2, November 2022

Amri, Muhammad,dkk, "*Akidah Akhlak*", (Makassar, cetakan 1,2018)

Masruro, Metode Play Answer untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak pada kelas IV, MI Nurul Huda Peleyan Kapongan, Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2022.

Reski Mulia,Harpan,“Pendidikan Karakter :Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih.Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(1), 2019

Saharuddin, Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di kelas VI MI Nurmadani NW Montong Lisung Tahun Pelajaran 2021/2022, Al-Mujahidah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2,No.2, Oktober 2021

Abdullah, Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Anak Usia Dini Di TK Nurul Amin Tanah Merah Bangkalan, JOECES : Journal Of Early Childhood Education Studies, Vol.2, No.1, 2022

Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Akhlak

Jannah, Miftahul, Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.4,No.2, 2020

Susanti,Ria, Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola, ADIBA: Journal Of Education, Vol.2,No.1, Januari 2022

Latip,A, "*Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

Anggito, Albi dan Johan setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*,(Sukabumi :CV. Jejak,2018)

Gatot haryono,Cosmas, "*Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*", (Sukabumi: CV.Jejak,2020)

Khasanah, Uswatun,*Pengantar Microteaching*,(Yogyakarta: CV.Budi utama,2020)

Hasan,Muhammad,dkk, *Pengantar Riset Pendidikan*, (Yayasan kita menulis,2022)

Mertha jaya, I Made laut, "*Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*", (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia,2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015)

Fadhallah, *wawancara*,(Jakarta timur: UNJ Press, 2020)

Ilyas Ismail,Muhammad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok : Rajawali Pers,2020)

Yusra,zhahara, dkk,2021, *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid 19*, Vol.4 no.1

Kusumasuti,Adhi,Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Semarang:Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)

Sidiq,Umar, Moh. Miftachul Coiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*,(Ponorogo:CV.Nata Karya, 2019)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi

Judul penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

1. Observasi

Metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi langsung, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung ke MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara dilakukan untuk mengetahui :

- a. Lokasi MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara
- b. Kondisi lingkungan MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara
- c. Waktu pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara
- d. Proses pembentukan karakter di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara

2. Wawancara

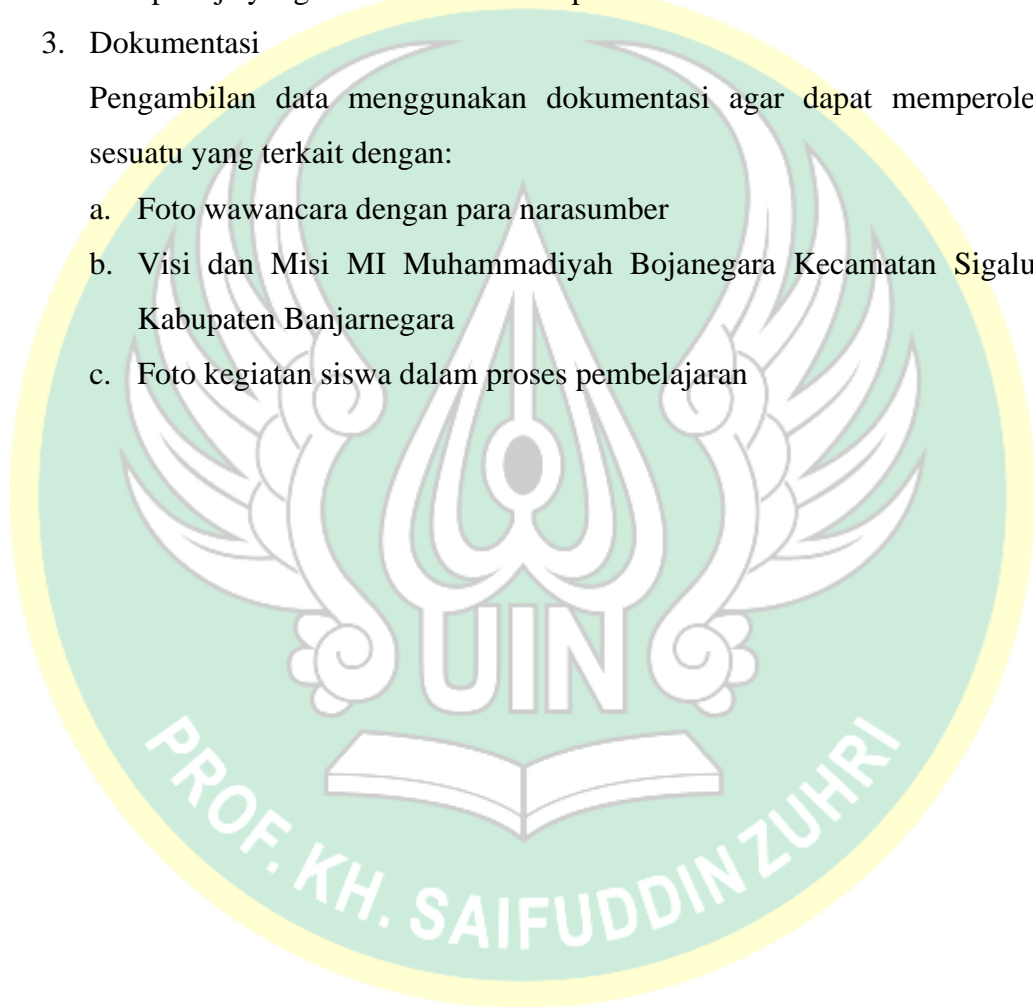
- a. Apa saja yang dipersiapkan sebelum mengajar dikelas untuk mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak?
- b. Metode apa saja yang digunakan oleh guru supaya implementasi pendidikan karakter religius tersampaikan dengan baik?
- c. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah guru sudah mengupayakan pengimplementasian pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak?

Wawancara dengan siswa:

- a. Menanyakan pendapat bagaimana guru dalam mengajar dikelas, dengan metode apa.
 - b. Pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius apa saja.
 - c. Bagaimana pendapat tentang pembelajaran akidah akhlak dan karakter apa saja yang diketahui dan diterapkan.
3. Dokumentasi

Pengambilan data menggunakan dokumentasi agar dapat memperoleh sesuatu yang terkait dengan:

- a. Foto wawancara dengan para narasumber
- b. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara
- c. Foto kegiatan siswa dalam proses pembelajaran



Lampiran 2

RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Bojanegara
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Pelajaran ke : 4
 Tema : Menghindari Perilaku Munafik (3.5, 4.5)
 Subtema : Ayo Membaca Kisah Orang Munafik
 Pertemuan : 1
 Kelas/Semester : 4/2
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca peserta didik dapat menceritakan kembali kisah orang munafik.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme). 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak mengamati gambar • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya kaitannya dengan daftar rasul dan nabi Ulul Azmi, tersebut, misalnya: Apa yang dikerjakan oleh Burhan dan Faiz? Akhlak tercela apa yang dimiliki oleh Burhan dan Faiz? Apa akibat orang yang memiliki akhlak tersebut? • Menekplorasi/menalar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. • Mengasosiasi/ mencoba <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kelompok yang anggotanya 2-3 orang. 2. Setiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. • Komunikasi/demonstrasi/networking <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru. 	120 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tugas Kerja Sama dengan Orang Tua dan Siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 2. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	10 Menit

C. Penilaian Hasil Belajar

1. Pengamatan Sikap (pengamatan dan rekaman sikap)
2. Penilaian Pengetahuan : (tes tulis, presentasi)
3. Penilaian Keterampilan: (praktek, unjuk kerja)

Mengetahui, Kepala Madrasah	Banjarnegara, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
<u>Eka Harnanik S.Pd</u> NBM. 1243484	<u>Tuti Laeliah S.Pd.I</u> NBM. 1026887

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Bojanegara
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Bab : 13
Tema : Menghindari Perilaku Munafik (3.5,4.5)
Subtema : Aku Berusaha Menghindari Sifat Orang Munafik
Pertemuan : 2
Kelas/Semester : 4/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri orang munafik.
2. Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menyebutkan dampak negatif yang ditimbulkan dari sifat orang munafik.
3. Melalui kegiatan meneladani peserta didik dapat menghindari sifat orang munafik.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme). 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak mengamati gambar. • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya kaitannya dengan daftar rasul dan nabi Ulul Azmi. tersebut. misalnya: Apa akibat dari sifat munafik? Bagaimana ciri-ciri orang munafik? • Mengeksplorasi/menalar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. • Mengasosiasi/ mencoba <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kelompok yang anggotanya 2-3 orang. 2. Setiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. • Komunikasi/demonstrasi/networking <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru. 	120 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tugas Kerja Sama dengan Orang Tua dan Siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 2. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	10 Menit

C. Penilaian Hasil Belajar

1. Pengamatan Sikap (pengamatan dan rekaman sikap)
2. Penilaian Pengetahuan : (tes tulis, presentasi)
3. Penilaian Keterampilan: (praktek, unjuk kerja)

Mengetahui, Kepala Madrasah	Banjarnegara, februari 2023 Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
<u>Eka Harnanik</u> NIP. 1243484	<u>Tuti Laeliyah S.Pd.I</u> NIP. 1026887

Lampiran 3

Dokumentasi kegiatan

Proses pembelajaran



Wawancara dengan Ibu Tuti laeliyah S.Pd (Guru akidah akhlak)



Wawancara dengan Ibu Eka Harnanik S.Pd (Kepala Madrasah)




OF. KH. SAIFUDDIN ZU

Wawancara dengan siswa siswi kelas IV



Lampiran 4

Surat permohonan penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4003/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022 01 Desember 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala MI Muhammadiyah Bojanegara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Sutrimah
2. NIM	: 1917405001
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik	: 2022/2023


Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek	: Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi	: MI Muhammadiyah Bojanegara
3. Tanggal Observasi	: 02-12-2022 s.d 16-12-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah


Ali Muhdi

Lampiran 5

Surat ijin riset individu


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTOFAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
 531261 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
 636553 www.ftik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.904/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 27 Maret 2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
 Yth. Kepala MI Muhammadiyah
 BojanegaraKec. Sigaluh
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi,memohon dengan hormatsaudara berkenan memberikan ijin riset kepadamahasiswa kami dengan an identitas sebagai berikut :


1. Nama	: Sutrimah
2. NIM	: 1917405001
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Desa Bojanegara RT 05 RW 02 Kecamatan Sigaluh KabupatenBanjarnegara
6. Judul	: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS IV DIMI MUHAMMADIYAH BOJANEGARA KECAMATAN SIGALUHKABUPATEN BANJARNEGARA

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Bojanegara
2. Tempat / Lokasi	: MI Muhammadiyah Bojanegara kecamatan Sigaluh Banjarnegara
Kabupaten3. Tanggal Riset	: 28-03-2023 s/d 28-05-2023
4. Metode Penelitian	: Penelitian kualitatif deskriptif


Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Madrasah


 An. Muhi

Lampiran 6

Surat telah melakukan riset individu



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MI MUHAMMADIYAH BOJANEGARA
 Terakreditasi "B"
 Desa Bojanegara RT.07/01 Kecamatan Sigaluh Kab Banjarnegara Kode Pos 53481
 Email : mimuhagara@gmail.com

SURAT PERNYATAAN
 Nomor : OBS/KEP/AU.IV.4/F/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eka Harnanik, S.Pd
 NPK : 0922510254031
 Pangkat Gol : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MI Muhammadiyah Bojanegara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

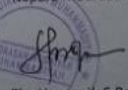
Nama : Sutrimah
 NIM : 1917405001
 Semester : 8
 Prodi : PGMI
 Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah benar benar Mahasiswa dari Universitas tersebut diatas yang melakukan Observasi di MI Muhammadiyah Bojanegara dengan judul " Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV di MI guru tetap di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Banjarnegara" sejak tanggal 28 Maret 2023- 28 Mei 2023.


Demikian surat Pernyataan ini di buat sesuai keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sigaluh, 5 Juni 2023

Kepala Madrasah



Eka Harnanik, S.Pd



Lampiran 7

Surat keterangan sumbangan buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2714/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SJTRIMAH
NIM : 1917405001
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 3 Juli 2023

Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 8

Surat keterangan seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAIHAJ SAIFUDDIN ZUHRIPURWOKERTO FAKULTAS
 TASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40 Purwokerto 53126 Telepon
 (0281) 635624 Faksimili (0281)
 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN SEMINAR
PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/04/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Sutrimah
 NIM : 1917405001
 Semester : 7
 Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 03/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03/01/2023
 Koordinator Program
 Studi

Dr. H. Siswadi, M. Ag.

Lampiran 9

Surat keterangan lulus ujian komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1354/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sutrimah
 NIM : 1917405001
 Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *Lulus* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2023
 Nilai : A (89)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Purwokerto, 22 Mei 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
 Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10











Blangko bimbingan skripsi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636524 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sutrimah
No. Induk : 1917405001
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Pembimbing : Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
Nama Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara









No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 9 Januari 2023	- Feesi Perbaikan proposal skripsi		
2.	Selasa, 17 Januari 2023	- Feesi BAB 1 Latar belakang skripsi ditambahi argumentasi lagi		
3.	Kamis, 19 Januari 2023	- Feesi Bab 1 kajian pustaka diperbaiki tidak bertele-tele dibuat beberapa paragraf saja		
4.	Selasa 16 Mei 2023	- Lanjut BAB 1-3		
5.	Selasa 30 Mei 2023	- Feesi bab 2 - Perbaiki penulisan footnote		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636524 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

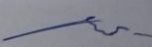
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sutrimah
No. Induk : 1917405001
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Pembimbing : Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
Nama Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
6.	Senin 5 Juni 2023	- Feesi BAB 2 diperbaiki penulisan sub-bab - perbaiki penulisan footnote		
7.	Senin 19 Juni 2023	- Feesi BAB 3, lengkapi metode wawancara - Perbanyak referensi untuk BAB 2 - Lanjut bab 4,5		
8.	Kamis, 21 Juni 2023	- Feesi penomoran dan kata letak sub-bab - Huruf kapital sesuai penempatannya. - Feesi BAB 4, penulisan data diperbaiki - Feesi BAB 5, contoh dan diperbaiki		
9.	Senin, 3 Juli 2023	- Melengkapi persyaratan untuk syarat Munqasyah - ACC BAB 1-5		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : Senin, 3 Juli 2023

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP. 1966122 199103 1 002

Lampiran 11

Sertifikat pengembangan bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14384/2019

This is to certify that :

Name : **SUTRIMAH**
 Date of Birth : **BANJARNEGARA, April 21st, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 51


Obtained Score : 497

The English Proficiency Test was held in Purwokerto.


 ValidationCode


 Purwokerto, December 8th, 2019
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 12

Sertifikat pengembangan bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان، شارع جندول أحمديليني رقم، ٢١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الترجمة
 الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩ / ١٤٣٨٤

	منحت الى
: سوترمة	الاسم
: بيانجارنيغارا، ٢١ أبريل ٢٠٠١	المولودة
الذي حصل على	
: ٥٣ فهم المسموع	
: ٤١ فهم العبارات والتراكيب	
: ٥٢ فهم المقروء	
: ٤٨٦ النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٣
 مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٨ ديسمبر ٢٠١٩
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة.


 الحاج أحمد سعيد، الماجستير
 رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢٠٠١


 ValidationCode

Lampiran 13

Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the text 'LPPM Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number '0297/K.LPPM/KKN.50/09/2022' is printed. The issuing institution is 'LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed: Name 'SUTRIMAH', NIM '1917405001', Faculty 'Tarbiyah & Ilmu Keguruan', and Program 'Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)'. The text states she completed the KKN program in 2022 with a grade of 'A (92)'. At the bottom left is a portrait of the student, and at the bottom right is a QR code for validation, with the text 'Certificate Validation' below it.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0297/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SUTRIMAH**
NIM : **1917405001**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran 14

Sertifikat PPL



Lampiran 15

Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp. 0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14063/10/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SUTRIMAH
NIM : 1917405001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 81
# Tartil	: 80
# Imla'	: 70
# Praktek	: 75
# Nilai Tahfidz	: 70




ValidationCode


Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

Purwokerto, 10 Mei 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 16

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alm. J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Teja. 0281435624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7801/IV/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

SUTRIMAH
 NIM: 1917405001

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 21 April 2001

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A-
Microsoft Excel	90 / B+
Microsoft Power Point	80 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 17 April 2023
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama lengkap : Sutrimah
2. Nim : 1917405001
3. Tempat/tanggal lahir : Banjarnegara, 21 April 2001
4. Alamat rumah : Desa Bojanegara RT 05 RW 2 Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara
5. Nama ayah : Kimun Muhyanto
6. Nama ibu : Kinah

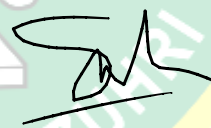
B. Riwayat Pendidikan :

1. TK Tunas Bhakti Bojanegara : Tahun Lulus 2006
2. MI Muhammadiyah Bojanegara : Tahun Lulus 2013
3. MTs N 2 Banjarnegara : Tahun Lulus 2016
4. MAN 1 Banjarnegara : Tahun Lulus 2019

C. Pengalaman Organisasi :

Anggota PKPT IPNU IPPNU UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 3 Juli 2023



Sutrimah

Nim. 1917405001